

**URGENSI KOMUNIKASI ANTARA GURU PAI DENGAN
SISWA DI MASA COVID-19 DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 BUA PONRANG KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

NOVIANTI AYU LESTARI

NIM : 1702010133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**URGENSI KOMUNIKASI ANTARA GURU PAI DENGAN
SISWA DI MASA COVID-19 DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 BUA PONRANG KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Diajukan oleh :

NOVIANTI AYU LESTARI

NIM : 1702010133

Pembimbing :

1. Dr. Muhaemin, M.A.

2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novianti Ayu Lestari
NIM : 17 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



METRA TEMPO
P 1402491346286

Novianti Ayu Lestari

NIM 17 0201 0133

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novianti Ayu Lestari
NIM : 17 0201 0133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022

Yang membuat pernyataan,

Novianti Ayu Lestari

NIM 17 0201 0133

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI Dengan Siswa Dimasa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Bua Ponrang” yang ditulis oleh Novianti Ayu Lestari, NIM 17 0201 0133, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 29 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. Penguji I
3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Penguji II
4. Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing I
5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing II



Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 1999903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 196107111199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Puji syukur peneliti aturkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI Dan Siswa Di Masa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A.Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mukhlis selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang dan seluruh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beserta Staf yang telah

banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Wahyuddin dan ibunda Rosdiana yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 15 Oktober 2022

Peneliti

Novianti Ayu Lestari
Nim:17 0201 0133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf | Nam | HurufLatin | Nama |
|-------|-------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | Be |
| ت | ta | T | Te |
| ث | s\`a | s\` | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | h}a | h} | ha (dengan titik di |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | z\`al | z\` | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | s}ad | s} | es (dengan titik di |
| ض | d}ad | d} | de (dengan titik di |
| ط | t}a | t} | te (dengan titik di |
| ظ | z}a | z} | zet (dengan titik di |
| ع | `ain | ` | apostrof terbalik |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |
| ل | lam | L | El |
| م | mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| هـ | ha | H | Ha |
| ء | hamz | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>dammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------------|-------------|---------|
| اِيْ | <i>Fathahdanya'</i> | ai | a dani |
| اُوْ | <i>Fathahdanwau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| HarakatdanHuruf | Nama | HurufdanTanda | Nama |
|---------------------|-----------------------------|---------------|---------------------|
| اَ... اِ... اِى | <i>Fathahdanalifatauya'</i> | ā | a dan garis di atas |
| اِيْ | <i>Kasrahdanya'</i> | ī | Idangaris di atas |
| اُوْ | <i>Dammahdanwau</i> | ū | Udangaris di atas |

Contoh:

مَاتَ : *mata* -

رَمَى : *rama* -

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu* -

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiiy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat

yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ رَحْمَةً *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur' aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|------|---|
| swt. | = <i>shubhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| Wr. | = <i>Warahmatullaahi</i> |
| Wb. | = <i>Wabarakaatuh</i> |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imraan/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR AYAT | xvi |
| DAFTAR HADIST | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR ISTILAH | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Penelitian Terahulu Yang Relevan..... | 10 |
| B. Landasan Teori..... | 13 |
| 1. Komunikasi Pendidikan..... | 13 |
| 2. Pengertian Belajar | 21 |
| 3. Guru PAI..... | 28 |
| 4. Pandemi Covid-19 | 32 |
| 5. Kerangka Pikir..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 36 |

| | |
|--|-------------------------------------|
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data | 38 |
| F. Teknik Analisi Data | 39 |
| G. Fokus Penelitian..... | 40 |
| H. Definisi Istilah..... | 40 |
| I. Desain Penelitian..... | 42 |
| J. Instrumen Penelitian..... | 43 |
| BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA | 45 |
| A. Hasil Penelitian | Error! Bookmark not defined. |
| B. Pembahasan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 94 |
| A. Kesimpulan..... | 94 |
| B. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DOKUMENTASI | |

DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Nisa' ayat 4 | 3 |
| Kutipan Ayat 2 Q.S. ar-Rahman ayat 1-4 | 16 |
| Kutipan Ayat 3 Q.S. al-Alaq ayat 1-5 | 22 |



DAFTAR HADIST

| | |
|---|----|
| Hadis 1 Hadis tentang Memburu Ilmu..... | 4 |
| Hadis 2 Hadis tentang Anak-anak..... | 23 |
| Hadis 3 Hadis tentang Guru | 30 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Relevan..... | 12 |
| Tabel 2.2 Indikator-Indikator Prestasi Belajar..... | 26 |
| Tabel 4.1 Identitas Sekolah..... | 44 |
| Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMPN 3 Bua Ponrang | 45 |
| Tabel 4.3 Jenis kelamin Peserta Didik | 46 |
| Tabel 4.4 Agama Peserta Didik | 46 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....35



DAFTAR ISTILAH

| | |
|-----------------|---|
| <i>Pandemic</i> | : Epidemi Yang Menyebar Ke Berbagai Negara Lain |
| Covid-19 | : <i>Coronavirus Disease 2019</i> |
| Urgensi | : Hal utama |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |



ABSTRAK

Novianti Ayu Lestari, 2022. *“Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI dan Siswa Dimasa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang urgensinya suatu komunikasi antara guru PAI dan siswa kelas IX di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bentuk pola komunikasi antara guru dan siswa dimasa Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar-belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Untuk mengetahui urgensi komunikasi antara guru dan siswa dimasa Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX.

Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Bentuk pola komunikasi antara guru PAI dan siswa (1) Bentuk Komunikasi Verbal umumnya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti. (2) Komunikasi Nonverbal yang di lakukan guru dengan Gaya gerak tubuh dalam memberikan materi pembelajaran, memberikan penghargaan, memberikan teguran. *Kedua*, Urgensi komunikasi antara guru PAI dan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang; (1) Komunikasi yang Efektif, Guru sudah menerapkan Langkah-langah taktis dalam memberikan pembelajaran agar bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah terencana sebelumnya. (2) Guru sebagai Komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar. (3) Siswa sebagai Komunikan mengikuti pembejaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. (4) Media komunikasi menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* dalam pembelajaran dan menggunakan aplikasi WhasApp dalam menyampaikan pesan *Ketiga*, Faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran; Faktor internal, terdiri dari faktor jasmani, Faktor Psikologis Faktor Kelelahan. Faktor Eksternal, terdiri dari Faktor Keluarga Faktor Sekolah

Kata Kunci: Covid-19, Komunikasi, Urgensi, Prestasi Belajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena mulai bangun tidur hingga tidur lagi selalu terlibat dengan komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar dan pokok dalam kehidupan manusia. Dalam melangsungkan hidupnya, manusia butuh berkomunikasi. Satu ungkapan populer di tengah kita, bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya tidak ada seorang pun manusia yang bisa hidup sendiri, karena itu setiap individu butuh berinteraksi dengan sesama manusia yang ada di sekelilingnya. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima¹. Oleh karena itu, komunikasi harus ada timbal balik (feed back) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga pesan yang disampaikan (materi pelajaran) oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi-informasi dan pesan saja, selain itu juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berjalan dengan

¹Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995.

baik oleh murid, maka seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.²

Salah satu pola komunikasi yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi dua arah. Pada pola komunikasi dua arah ini, guru dapat berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula halnya siswa bisa penerima aksi dapat pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dan siswa.

Peranan dan tugas guru dalam pola komunikasi dua arah bukan sebagai seorang penguasa mutlak dalam kelas, tetapi peranan dan tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan siswa dapat memahami materi atau bahan yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu, hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif atau dengan kata lain betapa pentingnya diterapkan komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai pembimbing dan pengarah siswa dalam belajar, sedangkan siswa adalah pihak yang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta kondisi yang menggairahkan siswa secara aktif dan kreatif, serta prestasi belajar siswa dapat lebih baik. Komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga, siswa tidak enggan dan segan menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam peningkatan prestasi belajarnya dan mau mengatakan keinginan mereka untuk belajar dengan terbuka tanpa merasa janggal, takut, dan segan. Jika hal ini, dapat dilakukan maka akan memberi pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

²Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022). 114.

Sehingga peluang dan perubahan untuk mengujudkan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Kemudian pendidikan Islam mengantar manusia pada pribadi dan perbuatan manusia berpedoman pada syariah Allah, artinya manusia tidak keberatan pada ketetapan Allah dan Rasulnya. Sebagaimana yang digambarkan Allah dalam firman-Nya QS al-Nisa' ayat 4. Pendidikan Islam mengantar manusia pada pribadi dan perbuatan manusia berpedoman pada syariah Allah, artinya manusia tidak keberatan pada ketetapan Allah dan Rasulnya. Sebagaimana yang digambarkan Allah dalam firman-Nya Q.S al-Nisa' ayat 4.

وَآتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ يَمِينِهِمْ فَكُلُوهُ هَنِيئًا
مَّرِيًّا

Terjemahnya:

Maka demi Tuhanmu pada hakikatnya mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang dapat mewujudkan keadilan dalam berkomunikasi dengan manusia serta mendaya gunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil. Dengan demikian, di dalam merealisasikan perlu adanya komunikasi yang efektif antara

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2008), 129.

guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam aktivitas pembelajaran, interaksi sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi edukatif, karena dengan adanya komunikasi yang baik dan tepat, maka pesan atau bahan yang disampaikan guru pada murid dapat diterima dengan baik dan benar. Tanpa komunikasi yang baik dari kedua belah pihak, maka bahan pelajaran tidaklah akan sampai dan berarti. Oleh karena itu, komunikasi dapat dikatakan sebagai jalur penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Eksistensi komunikasi edukatif dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya proses pendidikan dan pengajaran berlangsung, antara dua pihak yaitu guru (*communicator*), di satu pihak murid (*communican*) disisi lain. Sebagaimana di jelaskan sabda rasulullah saw:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ
لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).⁴

⁴Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4923, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), 286.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu,⁵ Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali disektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menebar hampir kesemua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global.

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ adalah Pendidikan yang serta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ di bagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau Kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.⁶

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti

⁵Hastangka dan Muhammad Farid, Kebijakan Politik Presiden Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid 19, "Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan". vol.8 No.1 (2022): 2. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.6216>. (diakses 3 Februari 2022)

⁶Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." "Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan" vol.7, No.4 (Oktober 2020), 281-282. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941> (diakses 3 Februari 2022)

whatsapp, telegram, zoom, meeting, google meet, google class room, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring selama *pandemic Covid 19* memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Pembelajaran yang semula tatap muka akibat pandemi berubah menjadi proses pembelajaran daring. Kendala yang dialami dalam pembelajaran daring adalah lokasi rumah guru maupun siswa tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet siswa yang tidak memadai, media dan metode pembelajaran yang disusun oleh guru monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam keadaan pandemi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa. Pemanfaatan media belajar dan metode pembelajaran daring harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Model pembelajaran daring dibagi atas dua jenis komunikasi yaitu komunikasi *synchronous learning* dan komunikasi *asynchronous learning* yaitu:

1. Komunikasi *Synchronous Learning*

Synchronous yaitu Semua materi dan interaksi guru secara langsung dengan siswa terjadi sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap hari dengan menggunakan model komunikasi *synchronous* seperti *zoom meeting, google meet, Microsoft team*, atau juga menggunakan WA melalui *live chat* atau *video call/video conference*. Melalui *video conference* pendidik dan peserta didik dapat melakukan tatap muka virtual. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi

secara langsung meskipun berbeda lokasi. Dengan begitu pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan peserta didik juga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Diskusi dan tanya jawab bias dilakukan secara langsung seperti pembelajaran tatap muka di kelas.⁷

2. Komunikasi *Asynchronous Learning*

Asynchronous yaitu jenis pembelajaran ini guru hanya perlu meletakkan materi, tugas, serta evaluasi di suatu tempat yang telah ditentukan dan membiarkan siswa berusaha secara mandiri. *Asynchronous learning* yaitu metode pembelajaran e-learning atau daring yang menggunakan perangkat learning management system (LMS) yang memungkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten secara mandiri tanpa harus bertatap muka/berkomunikasi langsung dengan pengajar. *Asynchronous learning* dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya.⁸

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bua Ponrang dan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, umumnya proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam lebih banyak dilakukan secara monolok atau metode ceramah, tidak berubahnya di mesjid ketika mendengar khutbah ataupun ceramah,

⁷Yulianto, Cahyani dan Silvanita, Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemi Covid-19, "*Jartika Jurnal: Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*", Vol. 3, No. 2, (2020), 331-341. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.277>. (diakses 3 Februari 2022)

⁸Sungkono, Dian dan Wahyuningsih, "Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan *Asynchronous* di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Teknologi Pendidikan*", Vol.4, No.2, (2017). <https://journal.uny.ac.id>. (diakses 3 Februari 2022).

pada siswa berperan sebagai *audiens* yang lebih diam, sedangkan guru menjadi pembicara tunggal sampai akhir jam pelajaran. Kondisi ini menimbulkan kejenuhan siswa pada akhirnya menjadikan pembelajaran kurang bermakna. Sehingga teknik mengajar pola komunikasi merupakan salah satu alternatif yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam rangka peningkatan mutu pelajaran agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengkaji permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI dengan Siswa Dimasa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang?
2. Bagaimana bentuk gambaran komunikasi guru PAI dalam meningaktkan prestasi siswa di masa covid-19 ?
3. Bagaimana urgensi komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang?
4. Apa faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Bua Ponrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pola komunikasi antara guru dengan siswa dimasa Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar-belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
2. Untuk mengetahui bentuk gambaran komunikasi guru PAI dalam meningaktkan prestasi siswa di masa covid-19?
3. Untuk mengetahui urgensi komunikasi antara guru dengan siswa dimasa Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Bua Ponrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau landasan untuk menentukan kebijakan bagi kepala sekolah dan guru dalam menghadapi hambatan-hambatan komunikasi guru dan siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terahulu Yang Relevan

Dalam kajian Penelitian terdahulu Dapat di jabarkan beberapa sumber penalitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Penelitian Nurfitriani B, dengan Judul “Efektivitas Komunikasi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP 1 Curio Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini di fokuskan pada komunikasi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Curio Desa Sumbang. Komunikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sehingga siswa tidak enggan dan segan menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam peningkatan prestasi belajarnya dan mau mengatakan keinginan mereka untuk belajar dengan terbuka tanpa rasa canggung, takut dan segan. Jika hal ini, dapat dilakakuka maka akan memberi motivasi yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga peluang dan perubahan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Penekatan dan penelitian ini digunakan pendekatan paedagogik atau pendekatan penelitian yang ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh data dilapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian kemudian karena penelitian ini berusaha mengungkap data dalam bentuk informasi dan

fakta-fakta lainnya, maka penelitian ini juga disebut sebagai penelitian terhadap suatu gejala. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

2. Penelitian Rina Winarni, dengan judul “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kela VII-4 Di SMP Negeri 87 Jakarta”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII-4 di SMP Negeri 87 jakarta melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹
3. Peneltian M Zulkarnaen, dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa dengan cara memahami alat teknologi informasi dan komunikasi. Maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan agama islam banyak memberikan dampak kualitas yang baik dalam prestasi belajar psertra didik.²

¹Rina Winarni, “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kela VII-4 Di SMP Negeri 87 Jakarta”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, 2017; 2, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34873> (diakses tanggl 6 Februari 2022)

²M Zulkarnaen, “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro”. *Jurnal Pendidikan*, VOL.2, No.1, 2019; 5. <http://digilib.uinsby.ac.id/1534/1/>. (diakses tanggl 6 Februari 2022)

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------|---|--|-----------------------------------|
| 1. | Nurfitriani B. | “Efektivitas Komunikasi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP 1 Curio Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” | Menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif deskriptif. | Objek yang akan diteliti berbeda. |
| 2. | Rina Winarni | “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kela VII-4 Di SMP Negeri 87 Jakarta” | Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. | Metode penelitian |
| 3. | M Zulkarnaen | “Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro” | Sama-sama meneliti tentang komunikasi guru PAI dan siswa dalam mengembangkan prestasi belajar siswa. | Jenis penelitian. |

B. Landasan Teori

1. Komunikasi Pendidikan

a. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Banyak paham menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seorang dalam hidup bermasyarakat.

Komunikasi adalah proses atau peristiwa tukar menukar ide, pandangan, dan perasaan antara sesama pribadi, yaitu antara komunikator dan komunikan. Pengertian komunikasi secara umum setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlihat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri atas dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena, berhubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interactions*).³

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “communication”. Istilah ini berasal dari bahasa latin “comunicare” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang dan bertukar pikiran.⁴

³Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek jilid 1*, (Bandung: Bina Cipta, 1977), 11.

⁴Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasih Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14.

Dalam kehidupan sehari-hari senantiasa terjalin peristiwa komunikasi dimana pun. Proses komunikasi itu sendiri seringkali dianggap sebagai akar dari semua persoalan-persoalan yang timbul di dunia. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila kiranya timbul saling pengertian. Yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Arni Muhammad mengatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Anwar Arifin mendefinisikan komunikasi adalah pesan dan tindakan manusia dalam konteks sosial dengan segala aspeknya.⁵

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Terdapat beberapa bentuk-bentuk komunikasi ialah sebagai berikut:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana pesan disampaikan secara lisan atau tertulis menggunakan suatu bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara terstruktur sehingga menjadi kalimat yang mengandung arti. Komunikasi verbal tidak hanya menyangkut komunikasi lisan atau *oral communication* (berbicara dan mendengar), tetapi juga komunikasi tertulis atau *written communication* (menulis dan membaca).

2) Komunikasi Nonverbal

⁵Ahmad Tarimrin Sikumbang, Komunikasi Bermedia, “*Jurnal: Iqra*”, Vol.8, No.1, mei 2014; 61. <http://repository.uinsu.ac.id/810/1/Komunikasi>. (diakses tanggal 6 Februari 2022)

Komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar dari komunikasi. Secara sederhana, komunikasi non verbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal juga dipahami sebagai kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal juga sering disebut sebagai bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).⁶

c. Landasan Normatif Komunikasi

Normatif Komunikasi yang menerapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi normatif komunikasi merupakan norma-norma yang dapat menentukan manusia agar bertindak dan berkomunikasi secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang telah disepakati dan berlaku di masyarakat.⁷

Dengan perspektif Agama, bahwa komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:⁸

⁶Moh. Toharudin, "Komunikasi Dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal prosiding seminar nasional FIP*". Vol.7, No.9., (2020), 238-248, <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/>.

⁷Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsep & Aplikasi*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 40.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Azbabul Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009). 61.

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Terjemahnya:

“Tuhan yang maha pemurah yang telah mengajarkan AlQuran. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara.” (Q.S Ar-Rahman: 1-4).

Dari uraian diatas tentang normatif komunikasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu untuk tercapainya suatu respon dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendaki atau komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan tanggapan.

Normatif komunikasi mencoba untuk mengolaborasi standar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Setidaknya ada beberapa perspektif Normatif komunikasi yang bisa dilihat dalam perspektif yang bersangkutan.

1) Perspektif politik. Dalam perspektif ini, etika untuk mengembangkan kebiasaan ilmiah dalam praktek berkomunikasi, menumbuhkan sikap adil dan memilih atas dasar kebebasan, pengutamaan motivasi, dan menanamkan penghargaan atas perbedaan.

2) Perspektif sifat manusia. Sifat manusia yang paling mendasar adalah kemampuan berfikir dan kemampuan mengeluarkan simbol. Ini berarti bahwa tindakan manusia yang benar-benar manusiawi adalah berasal dari rasionalitas

yang sadar atas apa yang dilakukan dan dengan bebas untuk memilih melakukannya.

3) Perspektif dialogis. Komunikasi adalah proses transaksi dialog dua arah. Sikap dialogal adalah sikap setiap partisipan komunikasi yang ditandai oleh kualitas keutamaan, seperti keutamaan, keterbukaan, kejujuran, kerukunan, intensitas, dan lain-lainnya.

4) Perspektif religius. Kitab suci atau habit religius dapat dipakai sebagai standar mengevaluasi etika komunikasi. Pendekatan alkitabiah dalam agama membantu manusia untuk menemukan pedoman yang kurang lebih pasti dalam setiap tindakan manusia.⁹

d. Unsur-Unsur Komunikasi

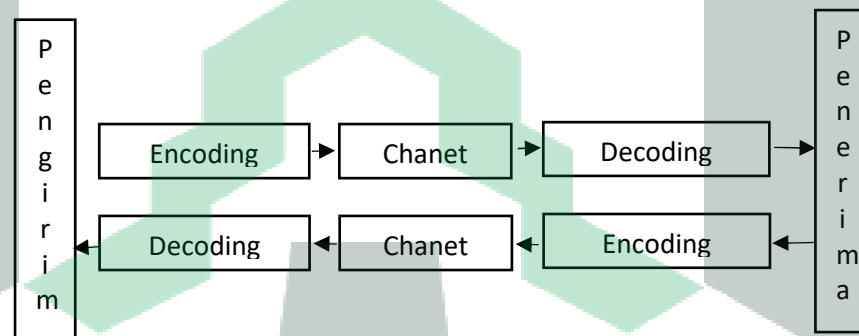
David K Berlo menyatakan bahwa dalam komunikasi terdapat elemen-elemen (unsur-unsur) dari komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber/pengirim (*source*), semua peristiwa komunikasi melibatkan sumber sebagai pengirim informasi. Sumber sering disebut sebagai komunikator, *source*, *sender*, atau *encoder*.
- 2) (*Message*), pesan merupakan paket stimulan yang akan dikirim oleh pengirim (sumber) kepada penerima. Pesan sering disebut *message*, *content*, atau *information* yang wujudnya dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, dan sebagainya.
- 3) Saluran dan media (*channel*), saluran komunikasi terdiri atas komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik, sedangkan media yang dimaksud adalah alat

⁹Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2009), 185-186.

atau sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.

- 4) Penerima (*receiver*), penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim (sumber). Penerima sering disebut sebagai komunikan, *audience*, atau *receiver* yang dapat terdiri atas satu orang atau kelompok.
 - 5) Umpan balik (*feedback*), umpan balik merupakan responsa tau reaksi yang diberikan oleh penerima. Umpan balik dapat berupa data, pendapat, komentar, ataupun saran yang bisa disampaikan melalui media ataupun secara langsung disampaikan oleh penerima pesan kepada pengirim pesan.¹⁰
- e. Model komunikasi Pembelajaran Daring.



Gambar 2.1 Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Daring.

Komunikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pasti memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut dinyatakan dengan pesan yang harus disampaikan. Pesan itu disampaikan dari sumber (pengirim) ke penerima. Pesan itu dikodekan (diubah ke dalam bentuk simbolik), dan diteruskan melalui sejumlah saluran ke penerima, yang menerjemahkan ulang (decoding) pesan yang

¹⁰David K. Berlo *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*, (New York: Holt, Rinehart and Winston. 2012), 61

dimulai oleh pengirim. Hasilnya adalah pentransferan makna dari satu orang ke orang lain.

Elemen serta proses yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengirim (*Sender*). Pengirim (*Sender*) atau sumber yang memulai komunikasi. Dalam pembelajaran, guru merupakan pengirim utama. Guru mengkomunikasikan pesannya kepada peserta didik. Misalnya guru memberikan perintah atau arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- 2) Pengkodean (*Encoding*). Guru mengkodekan informasi yang disampaikan melalui serangkaian simbol atau isyarat. Pengkodean ini penting, karena informasi hanya dapat ditransfer dari guru kepada peserta didik melalui simbol. Karena komunikasi adalah objek pengkodean, guru berusaha menetapkan mutualitas dari suatu pengertian bersama dengan memilih simbol-simbol. Biasanya dalam bentuk kata-kata atau isyarat yang diyakini oleh guru akan diinterpretasikan oleh peserta didik dengan maksud yang sama.
- 3) Pesan (*Message*). Pesan adalah bentuk fisik yang digunakan oleh guru untuk mengkodekan informasi. Pesan dapat berupa segala bentuk hal yang dapat dirasakan atau diterima oleh satu atau lebih indera peserta didik
- 4) Saluran (*Channel*). Saluran (*Channel*) disebut juga dengan kanal. Kanal adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya udara untuk pesan yang disampaikan dengan kata-kata, atau kertas untuk pesan

yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Kanal harus disesuaikan dengan bentuk pesannya supaya komunikasi dapat dilakukan lebih efisien dan efektif. Dalam pembelajaran di kelas, kana bisa berupa papan tulis, atau layar proyektor yang digunakan untuk infocus.

- 5) Penafsiran Kode (*Decoding*). Penafsiran kode adalah proses dimana peserta didik menafsirkan pesan dan menerjemahkannya menjadi informasi yang berarti baginya. Penafsiran kode dipengaruhi oleh:
 - a) Pengalaman masa lalu peserta didik.
 - b) Interpretasi pribadi terhadap simbol atau isyarat yang digunakan.
 - c) Harapan (orang cenderung mendengarkan apa yang dia ingin dengar).
 - d) Kesamaan pengertian arti dengan pengirim.
- 6) Penerima (*Receiver*). Penerima dalam komunikasi pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik adalah orang yang menafsirkan dan memahami pesan pembelajaran dari guru sebagai pengirim.
- 7) Gangguan (*Noise*). Gangguan (*Noise*) merupakan semua faktor yang mengganggu, membingungkan, atau mengacaukan proses komunikasi yang dilaksanakan.
- 8) Umpan Balik (*Feedback*). Umpan Balik (*Feedback*) merupakan proses umpan balik antara pengirim dan penerima. Karena saat itu menerima menjadi pengirim feedback tersebut mengalir melalui urutan langkah yang sama dengan sebelumnya, hanya arahnya yang berlainan.¹¹

2. Pengertian Belajar

¹¹Moh. Toharudin, *Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19* (Jakarta: Prosiding Seminar Nasional FIP 2020), 238 – 248.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dan belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam individu. Sedangkan sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.¹²

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar melainkan suatu proses dan bukan suatu hasil, kebutuhan dan motivasi seseorang menjadi tujuan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bertujuan, yang didalamnya motivasi memegang peranan penting, bahkan menentukan keberhasilan belajar. Membangkitkan minat belajar berarti membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang proses mengajar dan belajar. Ada juga yang berpendapat bahwa motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan untuk mencapai hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat dalam beberapa surat dan ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Diantaranya firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Alaq (96): 1-5

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹³

Ayat diatas, sebagaimana diketahui adalah ayat pertama yang diturunkan oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw, merupakan perintah bagi kita untuk belajar. Dengan demikian, siapapun yang mengaku beragama islam, maka kewajiban baginya untuk terus belajar sepanjang hidupnya. Dalam istilah kontemporer dikenal sebuah istilah yang cukup populer yakni *long life education* atau belajar sepanjang hidup.

Selain ayat tersebut di atas, telah di jelaskan pula dalam hadist Rasulullah shallallahu alaihi wasallam :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ
الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).

Artinya:

¹³Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), 1079.

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).¹⁴

b. Tujuan Belajar

Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Selain itu, belajar dapat mengubah kebiasaan, sikap, keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹⁵

c. Model pembelajaran

1) Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-

¹⁴Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M), 616.

¹⁵Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Apa Tujuan Belajar?*, 22 September 2016, <https://dikpora.bulelengkab.go.id>, Selasa 05 April 2022.

sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

2) Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.¹⁶

d. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis ini menyangkut

¹⁶Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). 65.

kondisi jasmani/kondisi fisik siswa selama belajar, sedangkan faktor psikologisnya meliputi aspek:

- a) Minat belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.
- b) Kecerdasan/intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.
- c) Motivasi belajar.
- d) Bakat siswa.
- e) Kemampuan kognitif siswa.
- f) Sikap siswa terhadap mata pelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas.¹⁷

a) Indikator siswa Berprestasi Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.¹⁸ Dapat dilihat tabel dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

¹⁷Anis fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, (Lombok tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia, 2022), 29-30.

¹⁸Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 6.

Tabel 2.2 Indikator-Indikator Prestasi Belajar

| No. | Jenis Prestasi | Indikator prestasi belajar |
|-----|---|--|
| 1 | Ranah kognitif i. <i>Knowledge</i> (pengetahuan) ii. <i>Comprehension</i> (pemahaman) iii. <i>Application</i> (penerapan) iv. <i>Analysis</i> (analisis) v. <i>Syntesis</i> (sintesis) vi. <i>Evaluation</i> (evaluasi) | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat menguraikan ³/₄ • Dapat mengklasifikasikan/memilah • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) • Dapat menilai berdasarkan kriteria dan strandar melalui memeriksa dan mengkritisi • Dapat menghasilkan |

| No. | Jenis Prestasi | Indikator prestasi belajar |
|-----|--|---|
| 2 | Ranah Afektif a) <i>Receiving</i> (Sikap menerima) b) <i>Responding</i> (Member respons) c) <i>Valuing</i> (Nilai) d) <i>Organization</i> (Organisasi) e) <i>Characterization</i> (karakterisasi) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari |
| 3 | Ranah Psikomotorik a) Keterampilan bergerak dan bertindak b) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal | <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani |

Dari tabel diatas sudah cukup jelas bahwa dalam prestasi belajar harus dapat mengembangkan 3 ranah tersebut yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian ini difokus pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar yakni pada ranah kognitif khususnya pada *Knowledge* (pengetahuan) dan *Comprehension* (pemahaman).

3. Guru PAI

a. Pengetian Guru

Pendidik memiliki dua pengertian. Pertama, pendidik dalam arti luas yaitu semua orang yang bertugas mendidik atau membina anak-anak. Secara umum semua anak, sebelum dewasa ia menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka dapat tumbuh dan juga berkembang secara wajar. Pendidikan dalam arti sempit yaitu orang-orang yang dipersiapkan dengan sengaja untuk menjadi seorang guru atau dosen. Dari kedua jenis pendidikan ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu yang relatif lama agar dapat menguasai ilmu yang telah didapat dan juga terampil lama agar dapat menguasai ilmu itu, serta dapat terampil melaksanakannya dilapangan.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa guru atau pendidik merupakan orang yang pekerjaannya ialah mengajar, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar atau mendidik pada prinsipnya merupakan proses perbuatan guru yang dilakukan untuk membuat orang lain (peserta didik) dalam belajar, dapat mengubah seluru dimensi pada perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu, guru juga diharapkan agar mampu mendidik anak yang berakhlak mulia, berbudaya, dan bermoral.

¹⁹ Binti Muamanah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 139-140.

Dalam konsep pendidikan Islam guru diharapkan dapat bertanggung jawab kepada peserta didiknya, bukan saja pada proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pada proses pembelajaran berakhir pula, bahkan sampai diakhirat. Guru berkewajiban dalam memberikan atau menanamkan pembinaan akhlak mulia pada peserta didik, dan meluruskan mana perilaku yang buruk yang harus dihindari oleh manusia.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Rasulullah Saw adalah tokoh yang memiliki banyak peran. Ia adalah seorang pemimpin umat, komandan perang, referensi bagi umat dan hakim dalam menyelesaikan berbagai masalah. Tapi dari sekian banyak peran beliau, peran paling utama dan esensial adalah peran sebagai seorang pendidik atau guru. Nabi memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ إِبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه احمد

والبخاري)

Artinya :

²⁰Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 91-92.

Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirkanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)²¹

Sebagai seorang pendidik, Nabi Saw mendidik dengan aplikasi dan contoh nyata. Cara terbaik mendidik anak atau orang lain adalah dengan perilakunya sendiri, menjadi contoh bagi mereka yang dididik.

Pada teori Barat, pendidik atau guru dalam Islam yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Tugas seorang pendidik dalam pandangan Islam yaitu mendidik, dimana guru mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada anak, baik potensi kognitif, psikomotorik maupun afektif.²² Potensi ini harus dikembangkan dan dilakukan ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran agama Islam, untuk itu pendidik harus memahami ke tiga potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dari beberapa pengertian guru atau pendidik di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang mengajarkan materi kepada peserta didiknya atau mentransferkan ilmunya kepada peserta didik agar dapat membangun dan membina akhlak peserta didiknya agar dapat menjadi anak yang baik dan benar sesuai dengan akhlak yang baik dalam ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan sesuai dengan syariat.

b. Tugas Guru

1) Guru Sebagai Vasilitator

²¹Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 119-120.

Guru sebagai vasilitator dalam proses pebelajaran, guru menunjukkan kemampuannya untuk berusaha menyediakan vasilitas belajar yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi pasif, aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Vasilitas yang dimaksud khususnya adalah sumber belajar yang berguna dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

2) Guru Sebagai Informator

Guru sebagai informator seorang guru senantiasa memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa. Baik untuk kepentingan dan keleanaran kegiatan proses pembelajaran maupun untuk kepentingan masa depan siswa.

3) Guru Sebagai komunikator

Guru sebagai komunikator guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa melalui media dan kegiatan pembelajaran komunikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum atau bidang studi, sebagai komunikatir sekolah dan masyarakat. Anantara, siswa dengan siswa serta siswa dengan guru atau pejabat sekolah lainnya.²³

c. Peran Guru PAI

Peran Guru PAI Ada lima peran yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan ilmunya menurut Islam, diantaranya:

- 1) Guru perlu terlibat langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengambil suatu inisiatif dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

²³Rustaman, *Profesi Guru*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), 29.

- 2) Guru harus bertanggung jawab menjadi orang yang memiliki nilai-nilai moral, serta memanfaatkan kesempatan itu untuk mengarahkan peserta didiknya. Maksudnya, guru di suatu lingkungan sekolah harus mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup bagi setiap peserta didik. Guru juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang dianggap baik dan dapat dicontohkan.
- 3) Guru harus dapat memberikan suatu pemahaman bahwa karakter peserta didiknya berkembang melalui proses kerja sama dan beradaptasi dalam mengambil suatu keputusan.
- 4) Guru perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan secara rutin.
- 5) Guru harus mampu menjelaskan atau mengklasifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan berbagai nilai yang dianggap buruk.²⁴ Kemudian pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai yang baik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan nilai-nilai yang dianggap buruk.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang muncul di tahun 2019 dan disebabkan oleh jenis virus *Severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Virus ini dapat menyebabkan gangguan dalam sistem pernapasan, mulai dari gangguan yang ringan seperti flu, hingga terinfeksi paru-paru, seperti *Pneumonia*.

²⁴Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 99.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.²⁵

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work Form Home* (WFH), kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut.

Adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar secara daring(dalam jaringan). Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan, sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun *sosial whatsapp*. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin di kuasai oleh peserta didik maupun guru.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah kepada masyarakat khususnya peserta didik, pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal tersebut akan

²⁵Alodokter, "Covid-19", Pembaruan terakhir 1 Maret 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>.

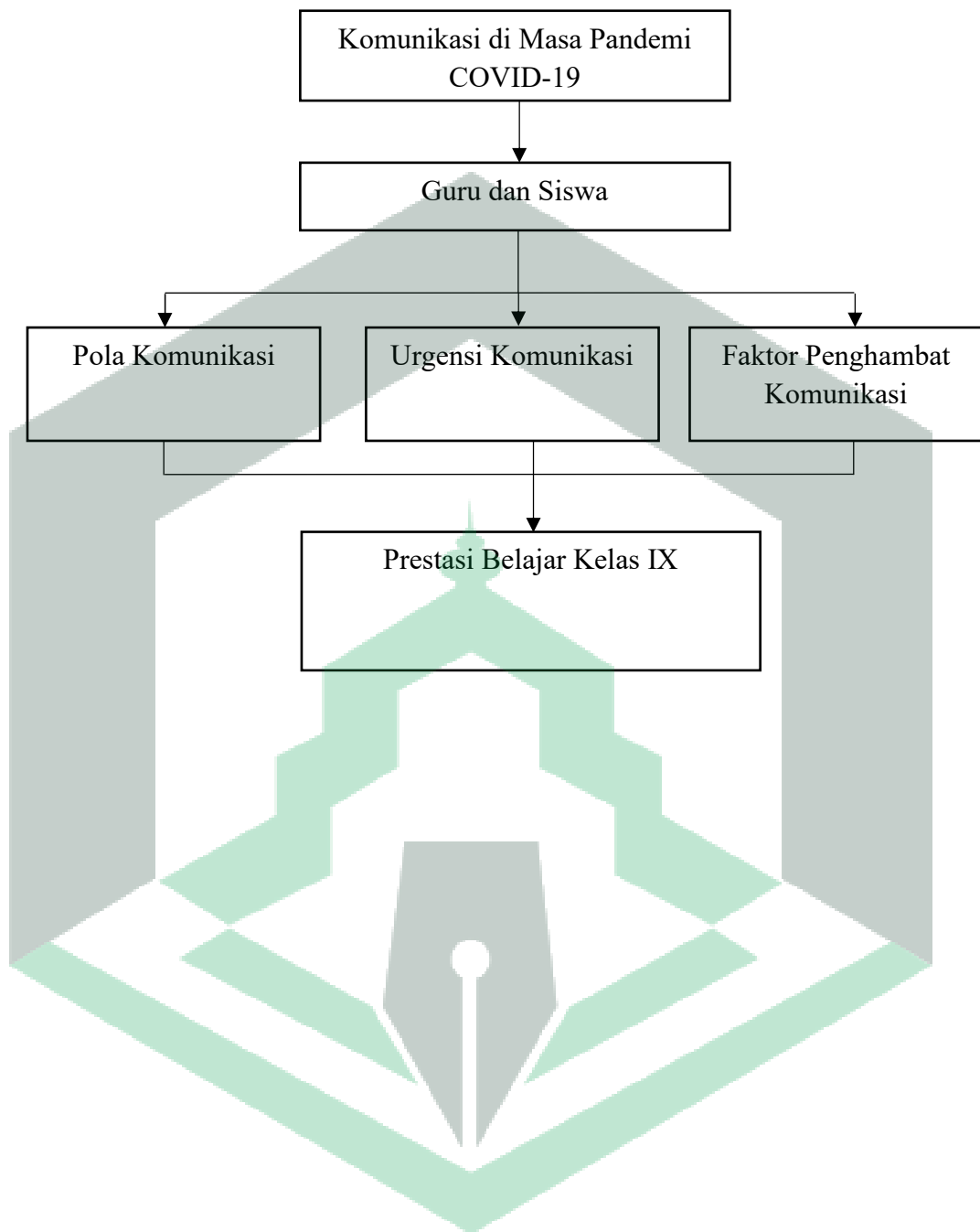
menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan pada proses pendidikan di Indonesia.²⁶

5. Kerangka Pikir

Komunikasi adalah hal penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka akan tercipta hubungan yang harmonis sehingga siswa tidak canggung dalam menyampaikan atau mengajukan pertanyaan kepada guru dan akan menghasilkan kenyamanan dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

²⁶Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* Vol.1, No.1, (1 Juli 2020), 1-3. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI> (diakses tanggal 8 Februari 2022)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan desain penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bua Ponrang, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan. Dimulai dari tanggal 26 Agustus 2022 sampai dengan 26 September 2022.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu data yang akan dibutuhkan maka sumber data yang peneliti akan gunakan terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara turun langsung di lapangan dalam hal ini peneliti melakukan Penelitian *Field Research* untuk melihat secara detail informasi yang akan

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 105-106.

didapatkan, dalam hal ini peneliti akan mengambil informasi dengan teknik wawancara mendalam dan observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian. Sumber data yang dimaksud yaitu referensi, buku atau jurnal-jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan pengaruh meddia sosial terhadap minat belajar peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu dalam mengumpulkan suatu data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering terjadi, baik melalui pengamatan dan pengindraan.²

2. Wawancara

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

Wawancara sering disebut juga sebagai interview, yaitu menanyakan sesuatu dalam bentuk pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara atau informan, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru wali kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau teknik untuk memperoleh suatu data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda, notulen rapat, majalah, dan sebagainya.⁴ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk menepatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan komunikasi guru PAI dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

³Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140-141.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Berikut aktivitas dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.⁶ Umumnya sebuah wawancara memperoleh banyak data dengan catatan-catatan panjang dan random di lapangan. Hal tersebut tidak serta-merta ditampilkan sebagai laporan penelitian, tetapi melalui reduksi sehingga banyaknya catatan panjang tidak menjadi alasan peneliti untuk menebalkan jumlah halaman laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah lanjut dari hasil mereduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, sebuah hubungan kategori dan sejenisnya.⁷

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), 280.

⁶Muhammad Idrus, *Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga,2009), 150.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Proses verifikasi hasil temuan dapat dilakukan secara singkat oleh peneliti, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang dengan temuan lainnya. Adapun penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada yang merupakan suatu gambaran terkait objek yang telah diteliti.

G. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada “Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI Dengan Siswa Di Masa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang Kab.Luwu”. Peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimanakah model komunikasi antara guru dengan siswa di masa Covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang Kab.Luwu dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa di masa Covid-19 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Urgensi

Urgensi adalah suatu kewajiban yang mendesak atau hal yang sangat penting. Urgensi adalah istilah yang berasal dari kata urgen, yang memiliki arti mendesak sekali pelaksanaannya atau sangat penting (gawat, mendesak, memerlukan tindakan segera).

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi bisa juga diartikan sebagai proses pemindahan pesan dari komunikator pada penerima atau komunikasi secara langsung atau melalui saluran dalam rangka mengubah atau mempengaruhi perilaku kedua pihak.

3. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang belajar di SMPN 3 Bua Ponrang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu hasil yang sudah dicapai oleh seorang murid setelah melakukan perubahan cara belajar baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Prestasi adalah sebuah standar dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang siswa dalam satu atau lebih pengetahuan dalam pelajaran.

6. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang muncul di tahun 2019 dan disebabkan oleh jenis virus *Severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Virus ini dapat menyebabkan gangguan dalam sistem pernapasan, mulai dari gangguan yang ringan seperti flu, hingga terinfeksi paru-paru, seperti *Pneumonia*. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.

I. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan bagaimana Penyesuaian Diri dan Kerharmonisan Pasangan Suami Isteri pada Keluarga Pernikahan Dini.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁸ Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa Subjek diantaranya Guru dan siswa

⁸ Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

SMPN 3 Bua Ponrang yang di mana dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.⁹

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

J. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, sangat memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Adapun instrumen yang dimaksud disini seperti kamera, handphone untuk merekam serta buku. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen melalui wawancara, pengumpulan informasi melalui dokumen, data-data, foto dan sebagainya.

⁹ Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 138.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SMPN 3 Bua Ponrang

a. Sejarah sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang

SMP Negeri 3 Bua Ponrang merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu dengan alamat Jl. Lanipa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40306092. Pencapaian akreditasi yaitu A (amat baik). SMP Negeri 3 Bua Ponrang sebelumnya bernama SMP Negeri 4 Bua Ponrang yang didirikan pada tahun 1993 dan mulai di operasionalkan pada tanggal 10 Mei 1994 dengan SK Pederian Sekolah : 0260/0/1994 di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta status kepemilikan oleh Pemerintah Pusat. SMP Negeri 4 Bua Ponrang pada saat itu di bawah pimpinan bapak Drs. Idrus, selaku kepala sekolah pertama pada saat itu. Selanjutnya pada tahun 1996 berahli menjadi SMP Negeri 3 Bua Ponrang dan pada saat ini di bawah pimpinan bapak Drs. Mukhlis.

b. Profil Sekolah SMPN 3 Bua Ponrang

Berikut beberapa informasi tentang profil SMPN 3 Bua Ponrang dapat di jabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

| NO | Identitas sekolah | |
|-----------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Nama Sekolah | SMP Negeri 3 Bua Ponrang |
| 2 | NPSN | 40306092 |

| | | |
|----|------------------------|-------------------------------|
| 3 | Jenjang Pendidikan | SMP |
| 4 | Status sekolah | Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | Lanipa |
| 6 | RT/RW | 4/4 |
| 7 | Kode Pos | 91999 |
| 8 | Kelurahan | Bakti |
| 9 | Kecamatan | Bua Ponrang |
| 10 | Kabupaten/Kota | Kab. Luwu |
| 11 | Provinsi | Prov. Sulawesi Selatan |
| 12 | Negara | Indonesia |
| 13 | Letak Geografis | -3.2598 120.334 Lintang Bujur |
| 14 | Jumlah Siwa | 430 |
| 15 | Jumlah Siswa Laki-laki | 208 |
| 16 | Jumlah Siswa Perempuan | 222 |

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Bua Ponrang (2022)

c. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi Misi SMP Negeri 3 Bua Ponrang

1) Visi SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Unggul Dalam Berprestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

2) Misi SMP Negeri 3 Bua Ponrang

- b) Mewujudkan pendidikan yang adil dan bermutu ilingkungan sekolah.
- c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Mewujudkan sikap, budi pekerti yang luhur didasari Iman dan Taqwa.
- e) Mewujudkan sistem partisipatif, transparan dan akuntabel terhadap pihak-pihak terkait.

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMPN 3 Bua Ponrang

| No | Nama-Nama Guru | Jabatan |
|----|----------------|----------------|
| 1. | Drs. Mukhlis | Kepala Sekolah |

| | | |
|----|--------------|----------------------|
| 2. | Drs. Mukhlis | Wakasek Ur Kurikulum |
| 3. | Hasri, S.E | Wakasek Ur Prasarana |
| 4. | Dra. Laka | Wakasek Ur Kesiswaan |

Sumber : Data Primer SMP Negeri 3 Bua Ponrang

e. Keadaan Peserta Didik

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Bua Ponrang berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen SMP Negeri 3 Bua Ponrang pada tahun 2022 sebagai berikut :

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jenis kelamin Peserta Didik

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|-------|
| 208 | 222 | 784 |

Sumber : Data Primer SMP Negeri 3 Bua Ponrang

2) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.4 Agama Peserta Didik

| Agama | L | P | Total |
|----------|-----|-----|-------|
| Islam | 207 | 222 | 429 |
| Kristen | 1 | 0 | 1 |
| Katholik | 0 | 0 | 0 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 208 | 222 | 430 |

Sumber : Data Primer SMP Negeri 3 Bua Porangg

2. Bentuk pola komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang.

Pada umumnya, seorang siswa hanya akan terbuka kepada orang yang senantiasa dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada siswanya adalah dengan cara mendekatkan diri kepada anak-anak. Tujuannya adalah agar anak dapat berani bersosialisasi dan berteman dengan teman sebayanya.

Namun dengan adanya Pandemi Covid-19 pola komunikasi yang di jalani cenderung pada konsep interaksi tidak langsung atau dalam hal ini online namun upaya guru PAI agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai kurikulum dan penyesuain keadaan di masa pandemi tentunya Guru sudah melakukan langkah taksis tentang bentuk pola pembelajaran agar komunikasi guru dan siswa bisa berjalan dengan baik dan guru bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari wawancara yang sudah di lakukan oleh peneliti terhadap informan guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang maka di temukan beberapa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam pembelajarannya di masa Pandemi Covid-19 di antaranya :

a. Bentuk Komunikasi Verbal

Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti. Cara ini dikenal dengan nama komunikasi verbal. Apabila tidak ada bahasa verbal yang mudah dimengerti oleh komunikator maupun komunikan, maka komunikasi masih bisa dilakukan dengan

menggunakan gerak-gerik badan atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu. Cara ini lazim dikenal dengan sebutan komunikasi non verbal. Namun dalam implementasinya tak jarang seseorang menggunakan kedua tipe komunikasi ini secara bersamaan, baik itu secara sadar maupun tidak. Di masa pandemic Covid-19 dalam pembelajaran yang di lakukan guru pada umumnya masih menggunakan komunikasi Verbal di SMPN 3 Bua Ponrang meskipun komunikasi dan pembelajaran yang di lakukan sifatnya daring/online. Sebagaimana Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Dalam pembelajaran yang saya berikan kepada siswa itu bentuk komunikasi yang saya lakukan masih menggunakan komunikasi verbal karena penjelasan saya masih menggunakan kata-kata lisan meskipun kondisinya tidak tatap muka, pembelajaran masih menggunakan komunikasi kata-kata, pun itu kalau saya berikan tugas pada siswa saya juga lewat komunikasi verbal, biasa saya sampaikan pesan chat tugas melalui Via WhatsApp”.¹

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Dimasa pandemi dulu dalam memberikan pembelajaran, saya masih menggunakan bahasa verbal karena dalam mengajar biasa ada materi yang ditampilkan lalu saya mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi tersebut”.²

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa guru sebagai unsur komunikator dalam komunikasi membeikan bentuk pembelajaran dengan komunikasi yang sifatnya Verbal hal ini di anggab efektif karena komunikasi di

¹Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

lakukan dengan kata-kata, meskipun pada keadaanya pembelajaran di lakukan dengan daring/online di kerena pandemic Covid-19 namun guru PAI telah membuat metode kurikulum dengan penyesuaian pandemic Covid-19 meskipun komunikasi pembelajaran di laksanakan secara daring namun hal tersebut masih di anggab efektif di karenakan komunikasi di lakukan dengan verbal, materi yang di berikan untuk siswa masih menggunakan kata-kata dan penyampaian pesan melalui tulisan dan lisan.

Dari hasil wawancara yang di lakukan untuk siswa sebagai unsur Komunikan dalam komunikasi pembelajaran juga memberikan pendapat bahwa dalam pembelajaran yang mereka ikuti di masa pandemic Covid-19, guru masih memberikan materi yang sifatnya Verbal meskipun pembelajaran di lakukan melalui daring/online, hal ini di ungkapkan oleh siswa kelas IX SMPN 3 Bua Ponrang, Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“Bentuk komunikasi belajar yang di berikan guru saya, melalui belajara online seperti guru menjelaskan matari-materi, lalu biasa juga ada tugas di kami kalau selesai mi belajar biasa”³

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Kalau kami itu dulu belajar online, jadi guru biasa kasi belajar kami dengan kata-kata ji juga, guru menjelaskan apa saja materi kami, biasa kami juga ada tugas kalau ibu guru tidak bisa mengajar biasa itu sampaikan lewat pesan WhasApp kalau ada tugas dan selesaikan sebelum minggu depan”.⁴

³Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

⁴Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Dengan beberapa tanggapan informan sebelumnya M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Guru biasa itu kalau mengajar waktu masih corona nasampaikan dulu melalui WhasApp terus itu ada ling mi na kirim terus itu na sampaikan mi ke kami bahwa ikuti materinya dan guru mulai mengajar. Dan belajarnya online guru sampaikan dengan beberapa materi lewat kata-kata ji juga”.⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Meskipun pembelajaran di ikuti oleh para siswa diikuti secara online namun penyampaian pesan dan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI masih menggunakan metode Verbal dimana Guru PAI memberikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa melalui kata-kata lisan pada saat pembelajaran maupun berkomunikasi dengan siswa dan juga penyampaian pesan melalui Group Whasapp apabila guru ingin menyampaikan beberapa pesan tentang pembelajaran maupun tugas yang akan di berikan untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang.

Berikut ini beberapa bentuk komunikasi Verbal yang dilakukan guru PAI untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang di masa pandemic Covid-19 dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di antaranya adalah:

1) Komunikasi Lisan

Tujuan dari komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan dengan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, berhubungan dengan orang lain, mempengaruhi perilaku seseorang, menyelesaikan sebuah masalah, dan mencapai

⁵Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

tujuan. Konsep komunikasi Lisan Umum dilakukan oleh Guru PAI dalam menyampaikan maupun berkomunikasi ke siswa. Meskipun dalam keadaan pandemic covid-19 komunikasi lisan masih tetap berjalan dengan baik. Hal yang dilakukan oleh guru dalam komunikasi Lisan adalah dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi Zoom kemudian di dalamnya terdapat komunikasi yang sifatnya tanya jawab biasa terbentuk melalui lisan dan media yang digunakan adalah media teknologi digital. Tak dipungkiri sekarang ini dengan kemajuan teknologi mampu menjadi penopakan dan pemanfaatan guru PAI untuk memberikan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

2) Komunikasi Tulisan

Di masa pandemic Covid-19 komunikasi Tulisan juga dilakukan oleh guru PAI. Dalam penyampaian pesan melalui pesan WhasApp biasanya dilakukan guru apabila ingin menyampaikan pesan tentang pembelajaran yang akan berlangsung. Di masa pandemic Covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara online tentunya guru PAI secara jarak jauh menyampaikan pesan melalui online juga, langkah ini tentunya sebagai langkah alternatif agar pembelajaran bisa dilakukan dan dilaksanakan kemudian interaksi guru dan siswa bisa terjaga dengan baik. Selain itu guru PAI juga apabila ingin memberikan tugas pada siswa guru akan memberikan pesan tulisan pada Grup WhasApp lalu siswa juga memberikan beberapa pertanyaan pada guru melalui pesan tulisan Grup WhasApp tersebut.

b. Bentuk komunikasi Nonverbal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwa dalam komunikasi Nonverbal menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan materi kepada siswa secara langsung. Gerakan tubuh guru dalam proses belajar mengajar menjadi daya tarik tersendiri oleh siswa kelas IX, karena ketika guru tidak mampu memberikan isyarat yang baik kepada siswa saat mengajar, maka siswa akan mengatakan guru tersebut membosankan, kaku dan tidak hidup. Guru yang hidup atau bersemangat dalam mengajar membuat materi yang disampaikan menjadi menarik dan mudah ditangkap siswa. Dalam penggunaan Gerakan tubuh ini dilakukan oleh Guru dalam memberikan pemberajaran PAI sifat komunikasi pemberajaran guru dengan memakai Gerakan tubuh ada sifatnya guru memberikan penghargaan atas jawaban dari siswa ada juga Gerakan tubuh yang di berikan guru jika ingin menegur siswa. Meskipun komunikasi pembelajaran di lakukan secara online namun komunikasi Nonverbal masih di gunakan oleh guru, Sebagaimana Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa :

“Dalam pembelajaran yang saya berikan kepada siswa itu bentuk komunikasi yang saya lakukan masih menggunakan komunikasi Verbal karena penjelasan saya masih menggunakan kata-kata lisan meskipun kondisinya tidak tatap muka, pembelajaran masih menggunakan komunikasi kata-kata, pun itu kalau saya berikan tugas pada siswa saya juga lewat komunikasi verbal, biasa saya sampaikan pesan chat tugas melalui Via WhatsApp. Adapun itu jika komunikasi nonverbal saya lakukan kadang pada saat ada murid yang menjawab pertanyaan yang di berikan lalu kemudian saya memberikan dia tepuk tangan atau jempol menandakan bahwa mereka luar biasa”.⁶

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

“Pada umumnya saya menggunakan komunikasi verbal dalam memberikan materi secara daring juga begitu, namun juga kadang saya gunakan Bahasa tubuh jika ada murid menjawab pertanyaan dengan benar saya akan memberikan jempol sambil mengucapkan bagus nak, kadang juga kalau ada yang saya tegur karena jarang masuk belajar zoom kadang saya tegur siswa dengan cara mengajukan telunjuk ke atas sambil berkata ingat jika siswa jarang masuk belajar zoom tanpa keterangan maka sasarannya nilai akan buruk”.⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Meskipun pembelajaran di ikuti oleh para siswa di ikuti secara online namun penyampaian pesan dan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI masih menggunakan metode Verbal dimana Guru PAI memberikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa melalui kata-kata lisan pada saat pembelajaran maupun berkomunikasi dengan siswa dan juga penyampaian pesan melalui juga di lakukan melalui Groub Whasapp apabila guru ingin menyampaikan beberapa pesan tentang pembelajaran maupun tugas yang akan di berikan untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang.

Berikut ini beberapa bentuk komunikasi Nonverbal yang dilakukan guru PAI untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang di masa pandemic Covid-19 dari hasil wawancara yang di lakukan kepada informan lebih kepada gaya gerak tubuh untuk memberikan penghargaan dan juga teguran pada siswa. Adapun bentuk komunikasi nonverbal yang di lakukan oleh guru adalah:

- 1) Gaya gerak tubuh dalam memberikan materi pembelajaran

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Dalam pemberian pembelajaran kepada siswa tentunya pola komunikasi yang diberikan bukan hanya sekedar berbicara namun harus di rangkai dengan gaya gerak tubuh agar siswa bisa menangkap dan memahami materi yang di berikan. Di masa pandemic covid-19 pembelajaran berlangsung secara online tentunya guru memiliki strategi dalam memberikan materi dengan baik dan maksimal meskipun pembelajaran di laksanakan secara daring tentunya materi di berikan secara lisan, agar mempertegas materi yang di berikan maka guru PAI menggunakan Bahasa tubuh dengan cara menggerakan tangan sesuai dengan Bahasa lisan yang di ucapkan oleh guru.

2) Gaya gerak tubuh dalam memberikan penghargaan

Penghargaan sangat penting di lakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran PAI. Hal ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan dan prestasi belajar siswa kelas IX sehingga apabila guru memberikan penghargaan siswa melalui Bahasa tubuh maka siswa merasa di hargai atas apa yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran yang berlangsung guru akan membuka sesi pertanyaan dan apabila siswa bisa menjawab dengan benar maka guru akan memberikan tepuk tangan dan mengajukan jempol pada murid tersebut sehingga hal ini berguna dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan selain itu siswa merasa di hargai.

3) Gaya gerak tubuh dalam memberikan teguran

Gaya gerak tubuh di lakukan oleh guru PAI sebagai upaya dalam menyampaikan pesan agar mempertegas Bahasa lisan yang diberikan kepada

siswa. Selama pandemic covid-19 guru akan mengatur waktu tentang pembelajarannya yang akan diberikan kepada siswa. Gaya gerak Bahasa tubuh dilakukan oleh guru berfungsi untuk mempertegas segala bentuk teguran pada siswa apabila ada siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Misalkan guru PAI akan memberikan teguran secara lisan sambil memberikan gaya gerak tubuh mengajukan jempul ke atas untuk mempertegas bahwa pada siswa agar disiplin untuk mengikuti pembelajaran daring apabila siswa berhalangan agar segera melaporkan ke Group whatsapp tentang kendala yang di alami siswa tersebut.

3. Bentuk Gambaran Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Covid-19.

Guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui sebuah interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran sebuah interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya pada saat pembelajaran daring. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku

akan terjadi dan dari tidak paham menjadi paham dan tidak tahu menjadi tahu. Atas dasar itulah komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan semakin baik. Berikut ini beberapa gambaran Komunikasi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di masa covid-19 :

- a. Guru PAI melakukan teknik komunikasi daring untuk mendidik siswa karena pembelajaran di lakukan secara online

Di masa pandemic covid-19 ini tentunya membuat guru dan siswa bisa menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun demikian guru PAI bertanggung jawab dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI tentang kondisi Kesehatan siswa mengungkapkan bahwa:

“Tentunya cara kami dalam mendidik siswa agar menumbuhkan semangat siswa dalam belajar tentunya memberikan mereka penghargaan setiap kali mereka menjawab yang benar mereka akan di berikan nilai tambahan bahkan hadiah dari guru tentunya hal ini menjadi semangat tersendiri bagi siswa agar prestasi belajar mereka meningkat”.⁸

Sejalan dengan informan sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Meskipun dalam pembelajaran daring tentunya kami para guru akan mengambil Langkah efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menumbuhkan semangat siswa tentunya kami para guru akan memberikan mereka penghargaan jika mereka rajin masuk daring, mereka aktif berkomunikasi tentunya hal tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa”.⁹

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Hasil wawancara informan di atas menunjukkan bahwa para guru PAI melakukan langkah pembelajaran daring dalam melakukan komunikasi lalu kemudian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa para guru PAI akan memberikan suatu penghargaan, nilai yang bagus dan bahkan hadiah kepada siswa yang rajin masuk belajar daring, aktif berkomunikasi dengan guru serta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

- b. Para guru PAI aktif berkonsultasi kepada orangtua yang dipandang mampu memberikan masukan dan nasehat dalam masalah mendidik anak.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di masa pandemic Covid-19 tentunya siswa lebih banyak waktu di rumah dan berinteraksi dengan orang tua, sehingga guru PAI membuat group khusus orang tua siswa sehingga peran orang tua di rumah bisa memberikan arahan dan mendidik anaknya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar agar bisa meraih prestasi belajar. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI tentang kondisi Kesehatan siswa mengungkapkan bahwa:

“Di masa pandemic covid-19 ini keterlibatan orang tua sangat penting karena anak lebih banyak di rumah kan, jadi kami para guru memberikan arahan ke orang tua agar mereka bisa mendidik dan memantau siswa agar belajar dengan tekun”.¹⁰

Sejalan dengan informan sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

“Kami guru tentu terbatas dalam berkomunikasi sehingga kami buat group khusus orang tua agar orang tua di rumah bisa mendidik anaknya memantau mereka agar tetap belajar”.¹¹

Hasil wawancara informan di atas menunjukkan bahwa para guru PAI memberikan arahan kepada orang tua untuk memantau siswa dalam belajar sehingga anak bisa termotivasi dalam belajar dengan metode didikan orang tua yang sederhana hal ini tentunya agar prestasi belajar siswa bisa terbentuk.

4. Urgensi komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang

Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan juga pengertian secara paradigmatis. Pada umumnya komunikasi akan dapat berjalan apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Pengertian komunikasi secara paradigmatis adalah suatu kegiatan dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau bahkan mengubah perilaku, sikap, pendapat dan juga tingkah laku baik secara langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

a. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Guru PAI dalam

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan siswa sehingga perlunya guru merancang suatu pola komunikasi yang efektif dalam penyelesaian keadaan di masa pandemic covid-19.

Dari hasil wawancara yang dilakukan guru PAI berperan penting dalam pembelajaran yang akan diberikan, beberapa aspek yang harus di perhatikan dalam memulai suatu pembelajaran mulai dari kesiapan siswa, jaringan alat atau media komunikasi, dan alat atau bahan ajar. sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa :

“tentunya dalam mempersiapkan pembelajaran agar bisa maksimal dan berjalan dengan baik serta terjalin interaksi yang baik di dalamnya saya harus memantau dulu kesiapan siswa, berapa persen yang siap ikut belajar dan tidak mengalami kendala jaringan. Sehingga pembelajaran nanti bisa berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada”.¹²

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Dalam komunikasi dalam pembelajaran selama pandemic covid-19 tentunya dalam kategori baik, karena dalam penyemapaian materi juga di lakukan melalu lisan dan menampilkan pembelajaran dalam bentuk PPT sehingga siswa bisa membacanya dan guru bisa menjelaskan apa yang terdapat pada PPT tesebut, siswa selama mengikuti pembelajaran daring hanya beberapa yang kadang terkendala jaringan mereka namun mereka yang terkendala bisa di tutupi dengan tugas yang akan di berikan akan mereka bisa belajar mandiri dan menanyakan Kembali materi yang mereka tidak pahami”.¹³

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI dalam kategori efektif. Dalam pembelajaran yang akan

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

¹³Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

berlangsung dan interaksi antara siswa dan guru bisa berjalan dengan baik tentunya guru harus menyiapkan dan menganalisa beberapa aspek dimana guru harus menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan di bahas melalui Group whatsapp, kemudian guru menganalisa tentang kesiapan siswa dan jaringan internet siswa apakah tidak mengalami gangguan, sebelum masuk pembelajaran guru melakukan absensi kepada siswa untuk mengetahui keadaan jaringan internet siswa, jika semua baik maka pembelajaran di mulai dan interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik apabila media komunikasi yang di gunakan tidak terganggu. Selama masa pandemic Covid-19 guru PAI sudah menerapkan Langkah-langkah taktis dalam memberikan pembelajaran agar bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah terencana sebelumnya. Meskipun pembelajaran dan interaksi guru dan siswa di laksanakan secara online namun bukan penghalang untuk melakukan pembelajaran dan hal itu di anggap efektif.

b. Guru sebagai Komunikator

Guru sebagai komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru merupakan pendidik bagi generasi di zamannya. Ia akan memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Seorang guru sebagai pemimpin di sekolah yang menjadi tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. Ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. Masa anak-anak adalah masa bermain dan melihat, yaitu senang bermain dan juga senang mengamati gerak-gerik yang dilakukan guru. Anak akan mencontoh dan meniru apa saja yang dilihatnya, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang

buruk, sehingga komunikasi yang baik harus di bangun oleh guru PAI agar bisa di contohi oleh siswa.

Maka bagi guru, tugasnya tidak hanya menjelaskan pembelajaran yang di berikannya, akan tetapi juga harus membentuk konsep komunikasi kepada siswa. Di masa pandemic covid-19 tentunya bukan penghalang bagi guru untuk tetap menjalani interaksi dan komunikasi dengan siswa. Seorang komunikator tentunya mempersiapkan beberapa konsep agar bisa di berikan pada komunikan dalam hal ini siswa. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa

“Peran kami sebagai guru tentunya sebagai komunikator dalam memulai suatu pembelajaran tentunya kami harus yang membuka ruang diskusi belajar sehingga interaksi kami dan siswa bisa terjalin dengan baik, meskipun di suasana covid-19 ini bukan penghalang untuk melaksanakan pembelajaran apa lagi dunia teknologi sekarang sudah canggih”.¹⁴

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Tentunya guru kami yang menyiapkan segalaah bahan ajar siswa kami membuka ruang diskusi yang sifatnya daring lalu terbentuklah komunikasi di dalamnya, kadang saya membuka pertanyaan untuk siswa untuk siswa menjawab atas pertanyaan yang saya berikan, kadang juga saya buka sesi tanya jawab dari apa yang saya berikan”.¹⁵

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan menunjukan bahwa guru PAI sebagai komunikator bertanggung jawab atas keberhasilan dan keefektifan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, tentunya guru PAI

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

akan menyiapkan segala bahan ajar siswa dalam memulai pembelajaran secara daring dengan memakasi konsep interaksi tanya jawab baik itu selama berlangsung pembelajaran guru PAI akan bertanya tentang pemahaman siswa tentang materi yang diberikan maupun membuka sesi diskusi kelompok agar interaksi satu sama lain bisa berjalan baik itu antara Guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

c. Siswa sebagai Komunikasikan

Proses intraksi dalam belajar mengajar mempunyai sifat edukatif dengan maksud bahwa intraksi itu terjadi dalam rangka untuk mencapai tujuan pribadi untuk mengembangkan potensi pendidikan. Di dalam interaksi harus ada sebagai komunikasikan dalam hal ini siswa. Interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa yang di laksanakan secara online. dari penelitian yang di lakukan bahwa siswa sebagai komunikasikan memberikan pandangan bahwa selama pandemic covid-19 mengikuti segala bentuk rangkaian pembelajaran, siswa sebagai komunikasikan dalam pembelajaran berlangsung akan menerima segala bentuk arahan materi lalu kemudian memberikan umpan balik. Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“saya selalu ikut belajar lewat online, kalau guru menjelaskan saya selalu mendengarkannya, ada juga kadang tugas diberikan kalau kurang jelas maka saya akan tanyakan ke guru”¹⁶

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nailah Afifah selaku Siswa kelas IX.B juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

¹⁶Hasil wawancara dengan siswa Nailah Afifah kelas IX.B di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

“Kalau dulu kan belajaran online orang, jadi guru berikan pelajaran PAI biasa itu kalau guru menjelaskan kadang ada pertanyaan juga, pertanyaan biasa di suru apa artinya surah yang di baca guru maknanya, biasa kalau ji saya jawab pertanyaannya”.¹⁷

Dengan beberapa tanggapan informan sebelumnya Ahmad Galuh Hendrik selaku Siswa kelas IX.E mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Dulu waktu masih belajar daring orang guru PAI ku biasa berikan materi tentunya biasa juga saya jawab kalau ada pertanyaan atau tidak jelas apa na maksud guru ku”.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Dalam pembelajaran yang diberikan guru PAI sifatnya komunikasi verbal lalu kemudian di setiap kalinya Guru akan menanyakan sesuatu hal tentang materinya jika ada yang kurang jelas dan perlu untuk di bahas. Seorang komunikasi yaitu siswa mendengarkan seksama tentang materi atau arahan yang diberikan oleh guru sehingga proses komunikasi dan interaksi bisa berjalan dengan baik.

d. Media komunikasi

Pandemi membawa perubahan cepat di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, sehingga memaksa semua orang untuk belajar efektif, salah satunya melalui instrumen teknologi digital. Terdapat akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan pada masa pandemi.

Untuk itulah, teknologi diangkat sebagai salah satu isu prioritas dalam *forum G20*

¹⁷Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyah azzahra kelas IX.B di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

¹⁸Hasil wawancara dengan siswa Ahmad Galuh Hendrik guru PAI kelas IX.E di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

on *Education and Culture* Tahun 2022. Ada banyak platform dan ragam teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan belajar. Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi digital yang sudah ada atau tersedia maupun mengembangkannya sendiri secara khusus. Ada berbagai macam media aplikasi pembelajaran yang di gunakan guru PAI dalam memberikan pembelajaran. Baik itu aplikasi *zoom* dan *google meet* sebagai sarana pemberian pembelajaran sifatnya komunikasi Lisan, dan juga aplikasi WhasApp sebagai sarana pembelajaran dan penyampaian beberapa sumber pembelajaran yang sifat komunikasinya tulisan. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI tentang media pembelajaran yang di gunakan untuk berinteraksi dengan siswa dimana beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya biasanya memakai aplikasi zoom awal-awalnya namun karena ada teman guru mengarahkan bahwa bagus memakai *google meet* karena disana tidak repot cara penggunaanya, kemudian tentunya jika saya ingin memberikan tugas atau arahan ke siswa tentunya saya akan umumkan dulu di groub whasapp”.¹⁹

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Saya gunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran saya selama covid-19, dan juga kalau mau kirim meteri dan memberikan pesan pada siswa misalkan saya memberikan tugas mereka melalui groub whasapp”.²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Dari hasil wawancara yang di lakukan terhadap guru PAI, bahwa mereka menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* dalam pembelajaran yang mereka laksanakan agar urgensi komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Apaliasi *zoom* dan *google meet* tentunya berguna untuk Guru PAI dalam melakukan interksi dengan siswa, pemanfaatan aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting baru dilakukan ketika di masa *Social Distancing* ini yang mengharuskan guru dan siswa untuk belajar berbasis online.

Siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting mereka bisa belajar secara daring di rumah sehingga prestasi belajar siswa bisa tercapai. Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“Dulu kami belajar melalui aplikasi zoom dan juga google meet. Biasa itu ada ling di kirim guru PAI.”²¹

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Kami dulu waktu belajar online pakai aplikasi zoom.”²²

Dengan beberapa tanggapan informan sebelumnya M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Pakai aplikasi zoom dulu kami pakai kalau belajar online dan juga kalau ada tugas mau di kirim lewat Whatsapp”.²³

²¹Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²²Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²³Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dilakukan dengan Google Meet dan Zoom Meeting ini dinilai efektif sebab pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Kelebihan dari penggunaan Google meet dan Zoom Meeting ini dinilai praktis dan efisien bagi siswa, karena dengan menggunakan Google meet dan Zoom Meeting ini komunikasi antara mahasiswa dan dosen lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat. Untuk itu dengan adanya aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting ini diharapkan dapat membantu siswa dalam hal pembelajaran berbasis online dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan seefektif mungkin. Selain itu juga guru menggunakan aplikasi WhasApp dalam menyampaikan pesan untuk siswa secara tulisan agar siswa mendapatkan informasi seputar pembelajaran PAI.

5. Faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Bua Ponrang

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan terdapat hambatan yang dirasakan siswa yang berasal dari dalam diri.

1) Faktor Jasmaniah

Pada faktor jasmani, seluruh siswa mengatakan tidak merasakan adanya kendala pada saat menjalani proses belajar secara online. Namun, pernyataan yang siswa berikan tidak sejalan dengan pendapat guru. Menurut guru, mayoritas siswa mengalami perubahan jam tidur semenjak pandemi, siswa mulai terbiasa tidak

tidur sampai larut malam (begadang) dan hal tersebut berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuh siswa. Kurangnya waktu tidur dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi, daya tahan tubuh menurun, dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses belajar dapat mengalami hambatan karena kondisi fisik yang kurang baik. Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX. A mengungkapkan bahwa :

“Selama pandemic Covid-19 tentunya kami belajar online dan juga dalam kondisi sehat”²⁴

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Selama di rumah saya sehat terus karena di larang dulu keluar rumah karena corono. Kalau ada jam belajar saya ikuti terus.”²⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwa siswa selama pandemic covid-19 dalam kategori sehat di karenakan mereka tetap berada pada rumah. Mereka secara antusias mengikuti segala bentuk rangkaian materi yang diberikan dan berinteraksi satu sama lain baik guru maupu teman mereka melalui media aplikasi zoom dan whasapp. Berbeda dengan yang di kemukan oleh guru PAI mereka bahwa ada beberapa siswa yang kadang tidak hadir bahkan jarang hadir dan juga lambat untuk bergabung dalam mengikuti materi karena lambat bangun karena di sepanjang malam mereka begadang karena main games online. dampak pandemic covid-19 membuat murid menjadi kecanduan teknologi dan mereka

²⁴Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²⁵Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

menghabiskan waktu mereka di hadapan handpone sehingga mereka akan jatuh sakit akibat kondisi mereka menurun karena begadang. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati,S.Ag sebagai guru PAI tentang kondisi Kesehatan siswa mengungkapkan bahwa:

“Selama saya mengajar online biasa ada siswa yang izin karena sakit sehingga kadang saya hubungi orang tua mereka kenapa bisa sakit alas an orang tua karena mereka sering begadang main handpone”.²⁶

Guru PAI memberikan tanggapan bahwa ada beberapa siswa yang berhalangan untuk hadir karena kondisi fisik tidak memungkinkan. Bahwa ada beberapa siswa yang bergalangan hadir di akibatkan lambat bangun sehingga hal ini tentu menjadi halangan guru PAI untuk memberikan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dengan baik.

2) Faktor Psikologis

Pada kondisi psikologis siswa kelas IX, hal yang dirasakan cukup beragam, seperti tentang minat siswa terhadap pelajaran PAI. M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D merasakan kurang memahami pelajaran PAI dan menurut M.Rangga, pelajaran PAI susah untuk di pahami karena terdapat bacaan al-qur'an lalu memberikan makna yang terkandung di dalamnya. .Rangga selaku Siswa kelas IX.D mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Saya kurang paham tentang pembelajaran PAI karena ada ayat-ayat al-qur'an yang di bahas dalamnya. Mana lagi di suru ki biasa menghafal”.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²⁷Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa dalam memahami pembelajaran PAI sangat sulit sehingga komunikasi siswa dan guru PAI tidak berjalan dengan baik. Ada juga siswa mengungkapkan bahwa mereka kadang stress apabila jaringan mereka terganggu dan menghambat keberlangsungan pembelajaran sebagai bahan interaksi antara sesama melalui online. hal ini di ungkapkan oleh Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C bahwa:

“Seringkali saya jaringan ku kak putus-putus waktu belajar online, biasa pusingka karena lambat ka nanti pahami materi, dan juga biasa karena jaringan kurang mi juga komunikasi ku sama guru”.²⁸

Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A juga mengungkapkan bahwa

:

“Jaringan ku kadang lalot jadi biasa pusing mi kepala ku karena tidak penuh ka ikuti pembelajaran.”²⁹

Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa siswa kelas IX merasakan stress dan mereka akan tidak mempedulikan pembelajaran yang diberikan karena kondisi jaringan internet mereka terganggu sehingga interaksi antara guru dan siswa terhalang karena masalah jaringan internet. Menurut guru, jika diperhatikan kondisi psikologis siswa pun mengalami penurunan selama menjalani pembelajaran online. Siswa merasa cepat bosan, lelah, dan kurang bersemangat menjalani proses belajar sehingga kadang interaksi antara guru dan siswa tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan siswa awalnya baik, siswa antusias dengan perubahan pola pembelajaran dari offline menjadi online, bagi siswa menarik

²⁸Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

²⁹Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

karena siswa tidak pernah merasakan proses belajar yang dilakukan dari jarak jauh dan tidak berada dalam satu ruang yang sama. Namun, lama-kelamaan siswa merasa jenuh dan tidak dapat belajar secara mandiri terus-menerus dan komunikasi juga akan terbatas karena dilakukan secara online.

Guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa selama menjalani pembelajaran online apalagi siswa yang tidak terbiasa dengan budaya belajar. Mayoritas siswa tidak memiliki budaya belajar di rumah, tidak ada penerapan waktu khusus untuk belajar selama di rumah, jadi siswa melakukan proses belajar ketika di sekolah saja, menurut mereka jika di sekolah mereka bisa berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan cara yang tepat agar siswa tertarik sehingga proses belajar dapat berjalan baik dan siswa dapat memahami materi pelajaran yang ada. Selanjutnya, salah satu indikator yang terdapat dalam faktor psikologis adalah kesiapan. Tidak semua siswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Ketika siswa tidak siap menghadapi materi pelajaran maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik dan komunikasi akan kurang dilaksanakan.

3) Faktor Kelelahan

Faktor terakhir yang terdapat pada faktor internal adalah faktor kelelahan. Pada faktor ini seluruh informan merasakan hal yang sama baik guru maupun siswa, yakni merasa lelah menjalani proses pembelajaran online. Seperti Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Musniati, S.Ag sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Jujur saya sebagai guru di masa pandemi covid-19 merasakan kelelahan, ya meskipun belajar online namun pasti ada persiapan dulu, mana lagi kalau ada siswa yang jaringannya tidak baik dan kadang juga saya tidak cukup tau gunakan aplikasi zoom dalam mengajar, biasa itu mata saya di handpone terus karena sudah mengajar kelas yang satu ke kelas yang lain lagi, mana lagi tugas yang saya periksa”.³⁰

Sejalan dengan infoman sebelumnya Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd selaku guru PAI juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Saya cukup kelelahan dulu waktu mengajar karena banyak yang harus di siapkan, malamnya itu biasa depan leptop trus imput nilai dan lainnya. Jika saya kelelahan biasa kadang interaksi saya ke siswa kurang”.³¹

Kelalahan yang dirasakan oleh guru PAI sangat beragam karena di tiap harinya mereka akan mengajar mulai pagi sampai jam 12.00 dengan beberapa keadaan tertentu yang membuat guru PAI bisa merasakan kelalahan dan apabilah guru merasakan kelalahan maka guru akan tidak maksimal dalam berinteraksi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal serupa juga di rasakan oleh siswa bahwa mereka juga merasakan kelelahan karena bukan hanya pembelajaran PAI yang mereka ikuti namun masih ada pembelajaran lainnya sehingga mereka merasakan kelelahan dan jenuh sehigga komunikasi dengan guru akan tidak bisa berjalan dan terbentuk dengan baik. Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“Dulu saya itu rasakan kelelahan belajar karena yang di kerja di rumah ji jadi lelah mika dan bosan mika biasa ikuti pembelajaran”³²

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Musniati,S.Ag guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Fitria Rahmadani,S.Pd guru PAI di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

³²Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Iye, sering kali ka dulu lelah karena banyak sekali tugas dan juga pembelajaran di ikuti online”.³³

Rasa lelah yang siswa rasakan merupakan kelelahan rohani, hal ini dapat terlihat dari adanya rasa bosan sehingga dorongan untuk belajar hilang apabila mereka hilang semangat maka komunikasi akan tidak terjalin. Alasan siswa merasa jenuh dan bosan beragam, di mulai dari pemberian tugas yang cukup banyak bagi siswa, kemudian proses belajar yang selalu dilakukan melalui gadget, hingga kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran PAI.

Berdasarkan paparan di atas mengenai hambatan yang terjadi karena faktor internal, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 membawa perubahan pada pola hidup dan pola pikir siswa, seperti siswa mulai terbiasa tidak tidur sampai larut malam (begadang) dan hal tersebut berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuh siswa. Kemudian, kondisi psikologis siswa yang cenderung tidak baik-baik saja dan siswa merasa kelelahan dalam menjalani proses pembelajaran baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga siswa dalam komunikasi dengan guru tidak berjalan dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

³³Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan terdapat hambatan yang dirasakan siswa dalam komunikasi dengan guru dan temannya yang berasal dari luar diri.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berperan besar terhadap terbentuknya kebiasaan, perilaku, dan sikap seseorang dalam komunikasi. Dalam hal ini, faktor keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa karena keluarga adalah lembaga pertama yang menjadi basic cultural pendidikan siswa. Proses belajar siswa akan mendapat pengaruh dari keluarga berupa bagaimana cara orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan, hubungan antar-anggota keluarga, suasana rumah, serta kondisi ekonomi keluarga.

Siswa mengatakan mendapat dukungan baik dari keluarga terhadap kondisi fisik maupun mental siswa selama menjalani proses pembelajaran online di rumah sehingga terbentuk komunikasi dengan guru dan teman. Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“Orang tua mendukung sekali kalau belajar online karena menghemat biaya juga, dan juga mereka mendukung karena dengan adanya belajar zoom bisa mi komunikasi lewat online.”³⁴

Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“orang tua medukung ji, cuman kadang tidak mengerti bahwa butuhka data karena belajar online, jadi biasa kalau habis data ku ke rumahnya ka temanku mahospot.”³⁵

³⁴Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

³⁵Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Dengan beberapa tanggapan informan sebelumnya M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“orang tua mendukung sekali ji, cuman kadang jengkel juga karena itu terus ku minta data internet.”³⁶

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa keluarga merupakan faktor terbesar yang membawa pengaruh terhadap pola perilaku siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena keluarga merupakan peletak dasar utama pendidikan siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa siswa terkadang kesusahan dalam mengikuti pembelajaran karena kehabisan data internet dan tidak sepenuhnya orang tua bisa membelikan paket data anaknya di karenakan kendala ekonomi yang menurun di masa pandemic covid-19.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang terdiri dari berbagai aspek, seperti model pembelajaran yang guru lakukan, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, waktu belajar, tugas rumah, dan sebagainya. Prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah berjalan baik sesuai dengan aturan yang telah dibentuk. Jam belajar sekolah yang dimulai pada pukul tujuh pagi sampai dengan pukul dua belas siang. Kemudian, jadwal pelajaran berjalan sesuai dengan jam pelajaran yang telah tersusun. Selanjutnya, penggunaan Google Classroom yang ditetapkan sekolah sebagai media online utama dalam menjalani proses pembelajaran online. Seperti salah satu pemaparan siswa berikut ini.

³⁶Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

Sebagaimana Ratu Atut Khofifah sebagai Siswa kelas IX.A mengungkapkan bahwa :

“Jam sekolah tetap masuk dari jam tujuh pagi terus selesai itu jam dua belas, jadwal pelajaran jalan sesuai dengan yang sudah dibuat, terus media belajarnya ya pakai GCR itu dan siswa di berikan kesempatan untuk berdiskusi.”³⁷

Prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah dianggap tidak begitu memberatkan siswa selama proses pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu, siswa tidak merasakan adanya kendala selama menjalani prosedur pembelajaran atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran online.

Namun, ada hal lain di luar prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah yang menghambat siswa selama menjalani proses pembelajaran online melalui media online seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, siswa mengatakan sering mengalami kendala pada jaringan atau sinyal internet yang buruk meskipun kuota internet tercukupi. Sejalan dengan infoman sebelumnya Nur Dzakiyyah azzahra selaku Siswa kelas IX.C juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Iya, kalau misalkan kaya habis hujan gitu kadang-kadang suka error gitu, jaringan internetnya suka lama, jadi susah buat akses ke internet dan komunikasi terganggu”.”³⁸

Dengan beberapa tanggapan informan sebelumnya M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D mengungkapkan hal yang sama bahwa:

³⁷Hasil wawancara dengan siswa Ratu Atut Khofifah kelas IX.A di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

³⁸Hasil wawancara dengan siswa Nur Dzakiyyah azzahra kelas IX.C di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

“Iya, kalau misalkan kaya habis hujan gitu kadang-kadang suka error gitu, jaringan internetnya suka lama, jadi susah buat akses ke internet”.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dirasakan guru dan siswa adalah ketika jaringan atau sinyal internet buruk dan tidak stabil. Namun, terdapat hambatan lain yang dapat dilihat dalam paparan hasil penelitian proses pembelajaran online dalam penghambat komunikasi yaitu, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa karena jarang ada pertemuan secara virtual yang dilakukan, kurangnya variasi dalam penggunaan media online karena proses belajar hanya berfokus dengan penggunaan media Google Classroom sehingga menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan, serta pemberian tugas oleh guru yang semakin meningkat.

B. Pembahasan

1. Bentuk pola komunikasi antara guru PAI dan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang.

Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit, komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima.⁴⁰

Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan komunikasi dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi/materi yang diberikan oleh

³⁹Hasil wawancara dengan siswa M.Rangga guru PAI kelas IX.D di SMPN 3 Bua Ponrang, pada tanggal 29 September 2022

⁴⁰Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, (Sleman: PT Kanisius,1995), 30.

guru kepada siswa. Pola jenis Komunikasi terdiri dari 2 macam yaitu :⁴¹ (1) komunikasi verbal Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti. Cara ini dikenal dengan nama komunikasi verbal. Dari analisis data dilakukan bahwa guru sebagai unsur komunikator dalam komunikasi memberikan bentuk pembelajaran dengan komunikasi yang sifatnya Verbal hal ini dianggap efektif karena komunikasi dilakukan dengan kata-kata, meskipun pada keadaannya pembelajaran dilakukan dengan daring/online dikarenakan pandemi Covid-19 namun guru PAI telah membuat metode kurikulum dengan penyesuaian pandemi Covid-19 meskipun komunikasi pembelajaran dilaksanakan secara daring namun hal tersebut masih dianggap efektif dikarenakan komunikasi dilakukan dengan verbal, materi yang diberikan untuk siswa masih menggunakan kata-kata dan penyampaian pesan melalui tulisan dan lisan. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Meskipun pembelajaran diikuti oleh para siswa diikuti secara online namun penyampaian pesan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI masih menggunakan metode Verbal dimana Guru PAI memberikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa melalui kata-kata lisan pada saat pembelajaran maupun berkomunikasi dengan siswa dan juga penyampaian pesan melalui Grup WhatsApp apabila guru ingin menyampaikan beberapa pesan tentang pembelajaran maupun tugas yang akan diberikan untuk siswa kelas IX di

⁴¹Andreano Rinaldi Sitingak, Pola Komunikasi Public Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado, Jurnal Diurna, Vol. 1 No. 1, 2013; 34.

SMPN 3 Bua Ponrang. (2) komunikasi Nonverbal Dalam penggunaan Gerakan tubuh ini di lakukan oleh Guru dalam memberikan pemberjaran PAI sifat komunikasi pemberjaran guru dengan memakai Gerakan tubuh ada sifatnya guru memberikan penghargaan atas jawaban dari siswa ada juga Gerakan tubuh yang di berikan guru jika ingin menegur siswa. Meskipun komunikasi pembelajaran di lakukan secara online namun komunikasi Nonverbal masih di gunakan oleh guru, Dari hasil analisis data menunjukan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pemberjaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Meskipun pembelajaran di ikuti oleh para siswa diikuti secara online namun penyampaian pesan dan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI masih menggunakan metode Verbal dimana Guru PAI memberikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa melalui kata-kata lisan pada saat pemberjaran maupun berkomunikasi dengan siswa dan juga penyampaian pesan melalui Group Whasapp apabila guru ingin menyampaikan beberapa pesan tentang pembelajaran maupun tugas yang akan di berikan untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang.

Biasanya pada saat pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode komunikasi verbal dan non verbal pada proses pembelajaran di kelas. Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan menggunakan oral (lisan/bicara), tulisan serta membaca ujaran. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi tanpa lisan dengan menggunakan keseluruhan ekspresi tubuh seperti sikap tubuh, ekspresi wajah (mimik), gesti/gerak (gestur) dan isyarat yang dilakukan secara alami.

Guru PAI kelas IX SMPN 3 Bua Ponrang mengatakan bahwa pembelajaran daring untuk kelas VII dan VIII dilakukan via whatsapp dan via zoom. Sesuai dengan kebutuhan materi dan kemampuan siswanya, aplikasi zoom lebih efektif digunakan karena dengan menggunakan zoom anak-anak dapat melihat gurunya secara langsung sehingga dapat melihat ekspresi dan gerak tubuh gurunya dalam menyampaikan materi. Selain itu siswa juga lebih bahagia karena dapat melihat teman-temannya melalui aplikasi zoom tersebut. Materi diberikan di grup kelas masing-masing. Pemberian materi diawali dengan salam dari guru dan guru memberikan pengantar menuju materi.

Visualisasi merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran dan interaksi guru dan siswa kelas IX. Dengan adanya visualisasi siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru dan bisa berkomunikasi satu sama lain. Disaat pembelajaran daring seperti ini guru memanfaatkan aplikasi yang menunjang pembelajaran jarak jauh seperti video, google meet, ataupun zoom. Dalam pembelajaran daring ini guru PAI menggunakan pola komunikasi sekunder yaitu dimana proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana (media kedua) sebagai media utama untuk memudahkan komunikasi yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya dengan dukungan teknologi yang ada saat ini.

Peran guru adalah sebagai komunikator, aplikasi penunjang pembelajaran berupa whatsapp dan zoom sebagai media, dan siswa SMPN 3 Bua Ponrang sebagai komunikan. Guru menggunakan media ini karena yang menjadi sasaran tempat komunikasi berada di tempat yang berbeda dan berjauhan serta banyak

jumlahnya. Dengan ini guru dapat melakukan WFH (*work from home*) dan siswa dapat melaksanakan SFH (*study from home*).

Dalam berkomunikasi, selain menggunakan bentuk verbal(lisan), bisa juga menggunakan bentuk komunikasi non verbal, seperti isyarat atau gerakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru terkait, tentang bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses belajar, diperoleh data bahwa kebanyakan proses belajar menggunakan kedua bentuk komunikasi secara bersamaan. Penggabungan kedua bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat melalui:

a) Metode bercerita

Metode bercerita cenderung efektif dan mudah dimengerti oleh anak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna. Selain itu anak pada umumnya sangat suka mendengarkan kisah atau cerita yang didramatisasi dengan alat bantu seperti kertas bergambar atau animasi. Seperti halnya yang dilakukan guru PAI SMPN 3 Bua Ponrang. Biasanya setiap 1 minggu sekali secara bergantian guru akan memberikan pembelajaran berupa kisah nabi-nabi.

b) Bernyanyi

Menyanyi merupakan salah satu sarana yang efektif dalam berkomunikasi mereka akan di ajak melantunkan nyanyian Religi agar komunikasi bisa berjalan dengan baik, serta nilai-nilai keislaman dan ketakwaan. Melalui lagu daya imajinasi siswa ditimbulkan. Lagu memudahkan mereka mengingat dan menerima pesan- pesan agama yang diberikan, membuat mereka senang dan tidak jenuh dalam belajar. Memilih lagu yang tepat dan bermakna islami bagi anak sungguh

penting. Karena itu guru dituntut lebih selektif memilih kata/menggunakan bahasa, dan lebih kreatif dalam menyisipkan nilai-nilai agama dalam lagu.

Setelah penulis amati, komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar online di SMPN 3 Bua Ponrang dalam menyampaikan materi-materi tentang akhlak yang baik dan materi lainnya merupakan hal utama yang mendukung dalam proses penanaman akhlak yang berujung pada pembentukan akhlak anak.

Anak agak sulit menerima pesan agama dalam bentuk verbal tanpa didukung oleh komunikasi non verbal, maka dari itu, praktek secara langsung menjadi hal yang mendukung dalam menyampaikan pesan kepada anak agar maknanya langsung tersampaikan dan anak juga bisa menerapkan pada kehidupannya sehari-hari.

2. Gambaran Komunikasi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa di masa covid-19

Guru adalah komponen pembelajaran yang memegang peranan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui sebuah interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran sebuah interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya pada saat pembelajaran daring. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa para guru PAI melakukan langkah pembelajaran daring dalam melakukan komunikasi lalu kemudian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa para guru PAI akan memberikan suatu penghargaan, nilai yang bagus dan bahkan hadiah kepada siswa yang rajin masuk belajar daring, aktif berkomunikasi dengan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa, di masa pandemic Covid-19 tentunya siswa lebih banyak waktu di rumah dan berinteraksi dengan orang tua, sehingga guru PAI membuat group khusus orang tua siswa sehingga peran orang tua di rumah bisa memberikan arahan dan mendidik anaknya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar agar bisa meraih prestasi belajar. Dari hasil analisis data guru PAI memberikan arahan kepada orang tua untuk memantau siswa dalam belajar sehingga anak bisa termotivasi dalam belajar dengan metode didikan orang tua yang sederhana hal ini tentunya agar prestasi belajar siswa bisa terbentuk.

Para Guru melakukan Langkah efektif dalam menjalin komunikasi kepada siswanya melalui daring. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik siswanya berjalan dengan baik kaean dukungan teknologi. Hal yang di tempuh juga guru, yaitu kepala sekolah dan orang tua harus bisa bekerjasama dalam menciptakan keharmonisan. Keharmonisan antara guru dan orang tua yang terlebih dahulu diwujudkan. Dengan adanya keharmonisan antara guru dan orang tua maka anak akan merasakan ketenangan. Bagaimana mungkin anak akan bisa menjadi yang baik sedang guru saja belum baik mengatur mekanisme

pembelajaran. Oleh karena itu maka langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah menciptakan keharmonisan di dalam sekolah dahulu agar siswa tidak merasa jenuh ketika kegiatan ngajar mengajar berlangsung.

Hakikatnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi guru agar prestasi siswa bisa di rahi. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Urgensi komunikasi antara guru PAI dan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang

Dalam proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator (guru/dosen) dapat diterima, bisa dicerna dan dipahami dengan baik serta adanya feedback dari pihak komunikan (peserta didik). Agar komunikasi dalam proses pembelajaran bisa efektif maka tenaga pengajar harus memiliki ilmu dan keterampilan berkomunikasi yang baik, sehingga transformasi materi pendidikan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari tenaga pendidik kepada peserta didik dapat efektif dan berhasil guna.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Proses belajar dan

mengajar yang terjadi di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang lancar mempunyai strategi yang cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sebagai sebuah proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), proses pembelajaran pada kenyataannya tidak hanya tergantung pada penguasaan materi pembelajaran oleh sang guru. Tetapi hal sesungguhnya yang sangat berperan adalah bagaimana komunikasi pendidikan tersebut dijalankan, bagaimana proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itulah, maka kita perlu menyadari bahwa komunikasi atau bagaimana seorang guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi salah satu kondisi yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin baik proses komunikasi, maka semakin baik peserta didik menerima penyampaian materi tersebut dan selanjutnya pemahaman peserta didik akan meningkat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antara pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar.

Kualitas pendidikan yang diharapkan sangat bergantung pada kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan komunikasi kepada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Komunikasi yang efektif akan mempengaruhi pada

efektivitas transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam mewujudkan komunikasi pendidikan yang efektif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab sehingga pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu menyadari akan hal ini, yaitu bahwa di dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebenarnya dia sedang melaksanakan kegiatan komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu selalu memilih dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan pengalaman murid-muridnya, agar dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam pendidikan, khususnya pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain mengenai proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan yang berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Munculnya pandemi covid-19 telah merubah segala sesuatunya dalam kehidupan manusia, dunia bermain anak-anak, pendidikan, sosial, ekonomi hingga dunia kerja. Hal yang tak terelakkan apabila interaksi antar manusia dengan dunia sosialnya menjadi terbatas secara fisik, namun tidak dengan dunia digital. Kemajuan teknologi yang dirasakan tidak sekedar menjadi sarana atau lifestyle

umat manusia, tetapi lebih dari itu dapat menjadi sebuah kebutuhan semua orang. Kebutuhan akan interaksi dengan sesama melalui alat komunikasi dirasa sangat membantu kegiatan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Akan tetapi, sebagian orang lupa akan manfaat positif yang lebih besar diperoleh dari penggunaannya. Komunikasi saat ini yang terbilang sangat intens memungkinkan seorang individu mengeluarkan kata-kata dan informasi yang tidak jelas dalam modus menghina (bully) kepada orang lain, mengakibatkan penurunan kualitas mentalnya serta motivasinya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAI sebagai komunikator bertanggung jawab atas keberhasilan dan keefektifan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, tentunya guru PAI akan menyiapkan wadah dalam ini memulai pembelajaran secara daring dengan memakai konsep interaksi tanya jawab baik itu selama berlangsung pembelajaran guru PAI akan bertanya tentang pemahaman siswa tentang materi yang diberikan maupun membuka sesi diskusi kelompok agar interaksi satu sama lain bisa berjalan baik itu antara Guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa sebagai unsur komunikasi mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dengan Verbal. Dalam pembelajaran yang diberikan guru PAI sifatnya komunikasi verbal lalu kemudian di setiap kalinya Guru akan menanyakan sesuatu hal tentang materinya jika ada yang kurang jelas dan perlu untuk di bahas. Seorang komunikasi yaitu siswa mendengarkan sesama tentang materi atau arahan yang diberikan oleh guru sehingga proses komunikasi dan interaksi bisa berjalan dengan baik.

Siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting mereka bisa belajar secara daring di rumah sehingga prestasi belajar siswa bisa tercapai. Pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dilakukan dengan Google Meet dan Zoom Meeting ini dinilai efektif sebab pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Kelebihan dari penggunaan Google Meet dan Zoom Meeting ini dinilai praktis dan efisien bagi siswa, karena dengan menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting ini komunikasi antara guru dan siswa lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat. Untuk itu dengan adanya aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting ini diharapkan dapat membantu siswa dalam hal pembelajaran berbasis online dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan seefektif mungkin. Selain itu juga guru menggunakan aplikasi WhatsApp dalam menyampaikan pesan untuk siswa secara tulisan agar siswa mendapatkan informasi seputar pembelajaran PAI.

Komunikasi yang dilakukan secara efektif sangat diperlukan pada masa pandemi covid-19, informasi yang berisi kata-kata maupun ekspresi saling menguatkan satu sama lain akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian antar sesama. Terlebih lagi maraknya pemakaian media sosial sebagai sarana viralitas seseorang di dunia maya dalam membagikan kondisi fisik maupun mentalnya kepada publik. Efek dari komunikasi dan interaksi antar sesama tersebut dapat memunculkan respon negatif dan positif dalam konteksnya. Komunikasi yang dilakukan secara sadar atau tidak, akan menumbuhkan motivasi seseorang sehingga cenderung dapat merubah perilakunya dan aktivitasnya. Oleh karena itu, dalam hal komunikasi seseorang dibutuhkan kecermatan, keterampilan dan kehati-

hatian sehingga motivasi yang terbentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai upaya dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk memotivasi satu sama lain, sebaiknya seorang individu membekali diri sendiri dengan keterampilan penyampaian dan penerimaan informasi yang baik terlebih dahulu dari pada hanya viral di dunia maya serta memikirkan dampak dari komunikasi yang diterapkan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana komunikasi digital berdampak terhadap motivasi seseorang.

4. Faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Bua Ponrang

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan terdapat hambatan yang dirasakan siswa yang berasal dari dalam diri. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa selama pandemic covid-19 dalam kategori sehat di karenakan mereka tetap berada pada rumah. Mereka secara antusias mengikuti segala bentuk rangkaian materi yang diberikan dan berinteraksi satu sama lain baik guru maupu teman mereka melau media aplikasi zoom dan whasapp. Berbeda dengan yang di kemukan oleh guru PAI mereka bahwa ada beberapa siswa yang kadang tidak hadir bahkan jarang hadir dan juga lambat untuk bergabung dalam mengikuti materi karena lambat bangun karena di sepanjang malam mereka begadang karena main games online. dampak pandemic covid-19 membuat murid menjadi kecanduan teknologi dan

mereka menghabiskan waktu mereka di hadapan handpone sehingga mereka akan jatuh sakit akibat kondisi mereka menurun karena begadang.

Guru PAI memberikan tanggapan bahwa ada beberapa siswa yang berhalangan untuk hadir karena kondisi fisik tidak memungkinkan. Bahwa ada beberapa siswa yang bergalangan hadir di akibatkan lambat bangun sehingga hal ini tentu menjadi halangan guru PAI untuk memberikan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa dengan baik.

Pada kondisi psikologis siswa kelas IX, hal yang dirasakan cukup beragam, seperti tentang minat siswa terhadap pelajaran PAI. M.Rangga selaku Siswa kelas IX.D merasakan kurang memahami pelajaran PAI dan menurut M.Rangga, pelajaran PAI susah untuk di pahami karena terdapat bacaan al-qur'an lalu memberikan makna yang terkandung di dalamnya. Siswa dalam memahami pembelajaran PAI sangat sulit sehingga komunikasi siswa dan guru PAI aka tidak berjalan dengan baik. Ada juga siswa mengungkapkan bahwa mereka kadang stress apabila jaringan mereka terganggu dan menghambat keberlangsungan pembelajaran sebagai bahan interaksi antar sesama melalui online. Dari hasil wawancara yang di lakukan bahwa siswa kelas IX merasakan stress dan mereka akan tidak mempedulikan pembelajaran yang diberikan karena kondisi jaringan internet mereka terganggu sehingga interksi antara guru dan siswa terhalang karena masalah jaringan internet. Menurut guru, jika diperhatikan kondisi psikologis siswa pun mengalami penurunan selama menjalani pembelajaran online. Siswa merasa cepat bosan, lelah, dan kurang bersemangat menjalani proses belajar sehingga kadang intraksi antara guru dan siswa tidak berlangsung

dengan baik. Kesiapan siswa awalnya baik, siswa antusias dengan perubahan pola pembelajaran dari offline menjadi online, bagi siswa menarik karena siswa tidak pernah merasakan proses belajar yang dilakukan dari jarak jauh dan tidak berada dalam satu ruang yang sama. Namun, lama-kelamaan siswa merasa jenuh dan tidak dapat belajar secara mandiri terus-menerus dan komunikasi juga akan terbatas karena dilakukan secara online.

Kelalahan yang diarahkan oleh guru PAI sangat beragam karena di tiap harinya mereka akan mengajar mulai pagi sampai jam 12.00 dengan beberapa keadaan tertentu yang membuat guru PAI bisa merasakan kelalahan dan apabila guru merasakan kelalahan maka guru akan tidak maksimal dalam berinteraksi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal serupa juga dirasakan oleh siswa bahwa mereka juga merasakan kelelahan karena bukan hanya pembelajaran PAI yang mereka ikuti namun masih ada pembelajaran lainnya sehingga mereka merasakan kelelahan dan jenuh sehingga komunikasi dengan guru akan tidak bisa berjalan dan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas mengenai hambatan yang terjadi karena faktor internal, dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 membawa perubahan pada pola hidup dan pola pikir siswa, seperti siswa mulai terbiasa tidak tidur sampai larut malam (begadang) dan hal tersebut berdampak tidak baik bagi kesehatan tubuh siswa. Kemudian, kondisi psikologis siswa yang cenderung tidak baik-baik saja dan siswa merasa kelelahan dalam menjalani proses pembelajaran baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga siswa dalam komunikasi dengan guru tidak berjalan dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berperan besar terhadap terbentuknya kebiasaan, perilaku, dan sikap seseorang dalam komunikasi. Dalam hal ini, faktor keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar siswa karena keluarga adalah lembaga pertama yang menjadi basic cultural pendidikan siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa siswa terkadang kesusahan dalam mengikuti pembelajaran karena kehabisan data internet dan tidak sepenuhnya orang tua bisa membelikan paket data anaknya di karenakan kendala ekonomi yang menurun di masa pandemic covid-19.

Faktor sekolah yang terdiri dari berbagai aspek, seperti model pembelajaran yang guru lakukan, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, waktu belajar, tugas rumah, dan sebagainya. Prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah berjalan baik sesuai dengan aturan yang telah dibentuk. Jam belajar sekolah yang dimulai pada pukul tujuh pagi sampai dengan pukul dua belas siang. Kemudian, jadwal pelajaran berjalan sesuai dengan jam pelajaran yang telah tersusun. Selanjutnya, penggunaan Google Classroom yang ditetapkan sekolah sebagai media online utama dalam menjalani proses pembelajaran online.

Prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah dianggap tidak begitu memberatkan siswa selama proses pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu, siswa tidak merasakan adanya kendala selama menjalani prosedur pembelajaran atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah selama pelaksanaan pembelajaran online.

Namun, ada hal lain di luar prosedur pembelajaran yang diterapkan sekolah yang menghambat siswa selama menjalani proses pembelajaran online melalui media online seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, siswa mengatakan sering mengalami kendala pada jaringan atau sinyal internet yang buruk meskipun kuota internet tercukupi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang penulis lakukan tentang Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI dan Siswa Dimasa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Dapat penulis Simpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pola komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang; Bentuk Komunikasi Verbal umumnya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti. Guru sebagai unsur komunikator dalam komunikasi memberikan bentuk pembelajaran dengan komunikasi yang sifatnya Verbal hal ini di anggap efektif karena komunikasi dilakukan dengan kata-kata. Bentuk komunikasi Nonverbal menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan materi kepada siswa secara langsung. Adapun bentuk komunikasi Nonverbal yang di lakukan guru PAI untuk siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang di masa pandemic Covid-19 yaitu Gaya gerak tubuh dalam memberikan materi pembelajaran, Gaya gerak tubuh dalam memberikan penghargaan Dan Gaya gerak tubuh dalam memberikan teguran.
2. Gambaran Komunikasi Guru PAI dalam meningaktkan prestasi siswa di masa covid-19 dimana guru PAI melakukan langkah pembelajaran daring dalam melakukan komunikasi lalu kemudian dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa para guru PAI akan memberikan suatu penghargaan, nilai yang bagus dan bahkan hadiah kepada siswa yang rajin masuk belajar daring, aktif berkomunikasi dengan guru serta mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa, di masa pandemic Covid-19 tentunya siswa lebih banyak waktu di rumah dan berinteraksi dengan orang tua, sehingga guru PAI membuat group khusus orang tua siswa sehingga peran orang tua di rumah bisa memberikan arahan dan mendidik anaknya dalam meningkatkan motivasi dalam belajar agar bisa meraih prestasi belajar. Dari hasil analisis data guru PAI memberikan arahan kepada orang tua untuk memantau siswa dalam belajar sehingga anak bisa termotivasi dalam belajar dengan metode didikan orang tua yang sederhana hal ini tentunya agar prestasi belajar siswa bisa terbentuk.

3. Urgensi komunikasi antara guru PAI dengan siswa dimasa covid-19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Bua Ponrang; Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam kategori efektif. Selama masa pandemic Covid-19 guru PAI sudah menerapkan langkah-langah taktis dalam memberikan pembelajaran agar bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sudah terencana sebelumnya. Guru PAI sebagai komunikator bertanggung jawab atas keberhasilan dan keefektifan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, tentunya guru PAI akan menyiapkan segala bahan ajar siswa dalam memulai pembelajaran secara daring dengan memakasi konsep interaksi tanya jawab baik itu selama berlansung pembelajaran guru PAI akan bertanya tentang pemahaman siswa tentang materi yang diberikan maupun

membuka sesi diskusi kelompok agar interaksi satu sama lain bisa berjalan baik itu antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa. Pembelajaran yang diberikan guru PAI sifatnya komunikasi verbal lalu kemudian di setiap kalinya Guru akan menanyakan sesuatu hal tentang materinya jika ada yang kurang jelas dan perlu untuk dibahas. Seorang komunikan yaitu siswa mendengarkan seksama tentang materi atau arahan yang diberikan oleh guru sehingga proses komunikasi dan interaksi bisa berjalan dengan baik. Guru PAI, bahwa mereka menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* dalam pembelajaran yang mereka laksanakan agar urgensi komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Selain itu juga guru menggunakan aplikasi WhasApp dalam menyampaikan pesan untuk siswa secara tulisan agar siswa mendapatkan informasi seputar pembelajaran PAI.

4. Faktor-faktor penghambat komunikasi guru PAI dengan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Bua Pongrang yaitu Faktor internal, terdiri dari faktor jasmani, seluruh siswa mengatakan tidak merasakan adanya kendala pada saat menjalani proses belajar secara online. Namun, pernyataan yang siswa berikan tidak sejalan dengan pendapat guru. Menurut guru, mayoritas siswa mengalami perubahan jam tidur semenjak pandemic. Faktor Psikologis dimana siswa dalam memahami pembelajaran PAI sangat sulit sehingga komunikasi siswa dan guru PAI akan tidak berjalan dengan baik. Ada juga siswa mengungkapkan bahwa mereka kadang stress apabila jaringan mereka terganggu dan menghambat keberlangsungan pembelajaran sebagai bahan interaksi antar sesama melalui online. Faktor Kelelahan bahwa seluruh informan merasakan

hal yang sama baik guru maupun siswa, yakni merasa lelah menjalani proses pembelajaran online. Faktor Eksternal, terdiri dari Faktor Keluarga merupakan faktor terbesar yang membawa pengaruh terhadap pola perilaku siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa namun orang tua tidak bisa secara penuh memberikan keperluan anaknya di karenakan kendala ekonomi yang menurun di masa pandemic covid-19. Faktor Sekolah yang menghambat siswa selama menjalani proses pembelajaran online melalui media online seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, siswa mengatakan sering mengalami kendala pada jaringan atau sinyal internet yang buruk meskipun kuota internet tercukupi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, kiranya penulis perlu diberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi Urgensi Komunikasi Antara Guru PAI dan Siswa Dimasa Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 3 Bua Ponrang, tetap melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic covid-19 ini dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
2. Bagi Guru-guru di SMPN 3 Bua Ponrang khusus nya guru Pendidikan Agama Islam, tetap semangat dan sabar dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama islam kepada siswa agar sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi siswa-siswa di SMPN 3 Bua Ponrang, tetap semangat, dan optimis dalam belajar untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan dalam hidup dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama akidah dan akhlak yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menganalisa lebih lanjut tentang dampak covid-19 bagi Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alodocter, "Covid-19", Pembaruan Terakhir 1 Maret 2021
<https://www.alodokter.com/covid-19>
- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arifin. M dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. 91-92.
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy, vol.7, No.4., Oktober 2020.
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Bahri Djamarah Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2022.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an Terjemah dan Azbabul Nuzul*, Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, *Apa Tujuan Belajar?*, 22 September 2016, <https://dikpora.bulelengkab.go.id>, Selasa 05 April 2022.
- Fu'adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hastangka dan Muhammad Farid, "Kebijakan Politik Presiden Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid 19", vol.8 No.1 (2022). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6216/2760>.
- Idrus, Muhammad. *Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M Zulkarnaen, Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 3 Bojonegoro, Skripsi, Surabaya, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2014.

- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1993 M.
- Muamanah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nurfitriani B, Efektivitas Komunikasi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP 1 Curio Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Skripsi, Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014. Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasih Antarpribadi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ruslan, Rosady. *Etika Kehumasan Konsep & Aplikasi*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rustaman. *Profesi Guru*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *“Jurnal kajian ilmiah vol.1, No.1., 1 Juli 2020.* <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Syarwani Ahmad dan Edi Harapan, *Komunikasih Antarpribadi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sikumbang, Ahmad Tarimrin. *Komunikasi Bermedia*, Jurnal : Iqra' No.1., 2014.
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitaif dan R & D*, Cet.xv. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulayman, Abu Daud ibn al-Asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4923. Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

- Susanto S, Astrid Phil. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, jilid 1; Bandung: Bina Cipta, 1977.
- Silvianita, Cahyani dan Yulianto, “Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jartika Jurnal: Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2020). <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.277>.
- Saebeni Beni Ahmad dan Afifuddin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Toharudin. “Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional FIP* Vol. 7, No.9 (2020). fip.unesa.ac.id
- Winarni, Rina. Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kela VII-4 Di SMP Negeri 87 Jakarta, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Wahyuningsih, Dian & Sungkono, “Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan *Asynchronous* di Universitas Negeri Yogyakarta”. *Jurnal: Teknologi Pendidikan*, (Online), Vol. 4, No. 2, (2017). <https://journal.uny.ac.id>
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

